

**GAMBARAN KARAKTERISTIK, PENGETAHUAN DAN  
MOTIVASI PENGGUNA ROKOK ELEKTRIK**

**SKRIPSI**



**Di Susun Oleh :  
SHERLY NOVIYANTI  
NIM : B21832113001**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN INSTITUT TEKNOLOGI  
KESEHATAN & SAINS WIYATA HUSADA  
SAMARINDA**

**2020**

**GAMBARAN KARAKTERISTIK, PENGETAHUAN DAN  
MOTIVASI PENGGUNA ROKOK ELEKTRIK DI KELURAHAN  
SEMPAJA SELATAN**

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Mencapai Sarjana  
Keperawatan ( S.Kep)



**Di Susun Oleh :**

**SHERLY NOVIYANTI**

**NIM : B21832113001**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN INSTITUT TEKNOLOGI  
KESEHATAN & SAINS WIYATA HUSADA  
SAMARINDA  
2020**

HALAMAN PENGESAHAN  
GAMBARAN KARAKTERISTIK, PENGETAHUAN DAN  
MOTIVASI PENGGUNA ROKOK ELEKTRIK

SKRIPSI

Disusun Oleh:

SHERLY NOVIYANTI

B21832113001

Telah dipertahankan didepan dewan penguji  
Pada tanggal 10 Agustus 2020

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Ns. Aries Abivoga, M.Kep  
NIDN. 1117078201

2. Ns. Desy Ayu Wardani, M.Kep. Sp. Kep.Mat  
NIDN. 1103129001

3. Ns. Sumiati Sinaga, M.Kep  
NIDN. 1117078201

4. Ns. Marina Kristi Lavun Rining, M.Kep  
NIDN. 1129059301

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan  
ITKES Wiyata Husada Samarinda



Scanned with  
CamScanner

Ns. Kiki Hardiansyah S, M.Kep., Sp.Kep.M.B  
NIDN. 1128058801

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sherly Noviyanti

NIM : B21832113001

Program Studi : S. 1 Keperawatan

Judul Penelitian :Gambaran Karakteristik, Pengetahuan Dan Motivasi  
Pengguna Rokok Elektrik Di Kelurahan Sempaja Selatan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan bahwa skripsi ini adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Samarinda,

Yang Membuat Pernyataan

Sherly Noviyanti

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat dan penyertaannya saya dapat menyusun dan menyelesaikan Skripsi saya dengan judul “Gambaran Karakteristik, Pengetahuan Dan Motivasi Pengguna Rokok Elektrik Di Kelurahan Sempaja Selatan”. Penulisan Skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S. Kep) pada Program Studi S1 Keperawatan ITKES Wiyata Husada Samarinda.

Saya menyadari tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan Skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan semua proses tepat pada waktunya. Oleh karena itu, perkenankanlah saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dengan tulus kepada :

1. Bapak H. Mujito Hadi, S.Pd., MM selaku ketua Yayasan Wiyata Husada Samarinda
2. Bapak Dr. Eka ananta Sidharta, SE., MM., AK., CA., CSRS., CSRA., CFrA selaku rektor ITKES Wiyata Husada Samarinda.
3. Ibu Ns. Kiki Hardiansyah safitri, S.Kep., M.Kep. Sp.Kep.MB selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan ITIKES Wiyata Husada Samarinda.
4. Ibu Ns. Sumiati Sinaga, S.Kep., M.Kep selaku dosen pembimbing I dan selaku penguji III yang penuh kesabaran dalam membimbing dan mengarahkan serta memberikan masukan yang sangat membantu serta telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan proposal ini sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Ns. Marina Kristi Layun Rining, S.Kep., M.Kep selaku dosen pembimbing II yang penuh semangat dan sabar membimbing dan mengarahkan serta memberikan masukan-masukan yang sangat membantu menyelesaikan tugas proposal ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak Ns. Aries Abiyoga, S.Kep., M.Kep selaku penguji I yang telah memberikan saran dan masukan kepada peneliti untuk membimbing perbaikan proposal.

7. Ibu Ns. Desy Ayu Mardani, S.Kep.,M.Kep. Sp.Kep.Mat selaku penguji II yang telah memberikan masukan dan saran kepada peneliti untuk membimbing perbaikan proposal sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
8. Seluruh staf pengajar dan karyawan program studi Ilmu Keperawatan ITKES Wiyata Husada Samarinda.
9. Kepada orangtua saya tercinta ayahanda Kaspiruddin, ibunda Elisabeth Husun serta saudara saya yang telah menjadi motivasi terbesar saya dalam penyelesaian tugas akhir ini, yang banyak mendoakan keberhasilan saya dan memberikan dukungan materil kepada saya.
10. Sahabat yang terkasih (Ayu Lestari Manullang, Bonaventura Moring, Susi Jalung). Saya mengucapkan banyak terima kasih telah membantu saya dalam penyelesaian proposal tugas akhir ini yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada saya.

Semoga Tuhan Yang maha Esa berkenan membalas kebaikan dan melimpahkan berkat serta rahmat-Nya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan sehingga memerlukan banyak perbaikan dan penyempurnaan baik dalam bentuk saran dan kritik yang bersifat membangun. Penulis berharap proposal ini dapat diterima sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian.

Samarinda, 04 Agustus 2020

Sherly Noviyanti

B21832113001

**ABSTRAK**  
**GAMBARAN KARAKTERISTIK, PENGETAHUAN DAN**  
**MOTIVASI PENGGUNA ROKOK ELEKTRIK**

Sherly Noviyanti<sup>1</sup>, Sumiati Sinaga<sup>2</sup>, Marina Kristi<sup>3</sup>  
Email : [sherlynoviyanti93@gmail.com](mailto:sherlynoviyanti93@gmail.com)

**Latar belakang :** Rokok elektrik adalah salah satu tipe rokok yang diciptakan untuk mengubah nikotin menjadi uap yang dihirup oleh penggunanya. Saat ini rokok elektrik menjadi trend di era milenial khususnya Indonesia. Alasan masyarakat menggunakan rokok elektrik juga bermacam-macam, antara lain seperti varian rasa yang beragam dan aroma yang lebih harum dari rokok tembakau. Banyak yang beranggapan bahwa rokok elektrik sebagai alat untuk berhenti merokok tembakau selain itu banyak juga yang berpendapat bahwa rokok elektrik lebih aman dari pada rokok tembakau, sedangkan sebenarnya rokok elektrik juga berbahaya bagi tubuh yaitu berdampak pada kesehatan akibat dari nikotin yang menimbulkan masalah adiksi **Tujuan:** Untuk mengetahui gambaran karakteristik, pengetahuan dan motivasi pengguna rokok elektrik **Metode:** Penelitian ini merupakan kuantitatif dengan rancangan deskriptif dan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini melibatkan 163 responden menggunakan teknik *consecutive sampling*. Instrument yang digunakan adalah kuesioner **Hasil:** Sebagian besar pengguna rokok elektrik berusia 20-35 tahun sebanyak 156 (95.7%), berjenis kelamin laki-laki sebanyak 140 (85.9%), pendidikan SMA sebanyak 100 (61.3%), riwayat pekerjaan sudah bekerja sebanyak 100 (61.3%), dengan lama menggunakan rokok elektrik rata-rata 1 bulan dan 36 bulan, telah memiliki riwayat langsung menggunakan rokok elektrik sebanyak 102 (62.6%), responden sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan tentang rokok elektrik dalam kategori kurang dan yang memiliki motivasi dalam kategori tinggi dalam pengguna rokok elektrik. **Kesimpulan :** Pengguna rokok elektrik rata-rata masih usia relatif muda, tidak hanya laki-laki yang menggunakan rokok elektrik tetapi juga wanita. Hasil penelitian untuk tingkat pengetahuan juga masih kurang dan rata-rata memiliki motivasi yang tinggi oleh karena itu diperlukan edukasi untuk menurunkan motivasi pengguna rokok elektrik.

**Kata Kunci :** Karakteristik, Pengetahuan, Motivasi, Rokok Elektrik

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Keperawatan ITIKES Wiyata Husada Samarinda

<sup>2-3</sup> Dosen Program Studi Keperawatan ITIKES Wiyata Husada Samarinda

## ABSTRACT

### DESCRIPTION OF CHARACTERISTICS, KNOWLEDGE AND ELECTRIC CIGARETTE USER MOTIVATION

Sherly Noviyanti<sup>1</sup>, Sumiati Sinaga<sup>2</sup>, Marina Kristi<sup>3</sup>  
Email : [sherlynoviyanti93@gmail.com](mailto:sherlynoviyanti93@gmail.com)

**Background:** E-cigarettes are a type of cigarette that are created to convert nicotine into the vapor that the user inhales. Currently, e-cigarettes are a trend in the millennial era, especially in Indonesia. The reasons people use e-cigarettes also vary, among others, such as various flavors and a more fragrant aroma than tobacco cigarettes. Many think that e-cigarettes are a tool to stop smoking tobacco, besides that many also think that e-cigarettes are safer than tobacco cigarettes. While in fact, e-cigarettes are also harmful to the body, which have an impact on health due to nicotine which causes addiction problems. **Purpose:** To describe the characteristics, knowledge and motivation of e-cigarette users. **Methods:** This study is a quantitative study with a descriptive design and a cross sectional approach. This study involved 163 respondents using consecutive sampling technique. The instrument used was a questionnaire. **Results:** Most of the users of e-cigarettes aged 20-35 years were 156 (95.7%), male gender were 140 (85.9%), high school education was 100 (61.3%), work history had worked 100 (61.3%), with an average length of using e-cigarettes 1 month and 36 months, had a history of using e-cigarettes as much as 102 (62.6%), most of the respondents had a level of knowledge about e-cigarettes in the category less and who have high motivation in e-cigarette users. **Conclusion:** E-cigarette users on average are still relatively young, not only men who use e-cigarettes but also women. The results of the research for the level of knowledge are also lacking and on average have high motivation; therefore education is needed to reduce the motivation of e-cigarette users.

**Keywords:** Characteristics, Knowledge, Motivation, Electric Cigarettes

---

<sup>1</sup> Student of ITKES Wiyata Husada Nursing Study Program Samarinda

<sup>2-3</sup> Lecturer of the Nursing Study Program of ITKES Wiyata Husada Samarinda

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR SKEMA.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Penelitian Terkait .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
A. Telaah Pustaka .....	8
1. Konsep Pengetahuan Tentang Rokok Elektrik.....	8
a. Pengertian Rokok Elektrik.....	8
b. Struktur Rokok Elektrik .....	9
c. Dampak Merokok Bagi Kesehatan .....	11
d. Kerugian Pengguna Rokok Elektrik .....	12
e. Karakteristik Individu .....	12
f. Faktor yang Mempengaruhi Pengguna Rokok Elektrik ..	14
g. Pengetahuan Pengguna Rokok Elektrik.....	15
h. Motivasi Pengguna Rokok Elektrik .....	17
B. Kerangka Teori .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>23</b>
A. Jenis dan Rancangan Penelitian .....	23
B. Populasi dan Sampel .....	23
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	25
D. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
E. Sumber Data dan Instrumen Penelitian.....	28
F. Uji Instrumen.....	29
G. Prosedur Pengumpulan Data.....	31
H. Analisa Data .....	32
I. Etika Penelitian .....	35
J. Alur Penelitian.....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>38</b>
A. Hasil Penelitian .....	38
B. Pembahasan.....	42
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>52</b>
A. Kesimpulan .....	52
B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA .....	54
LAMPIRAN.....	56

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Oprasional .....	27
Tabel 3.2 Kisi-kisi Kuesioner .....	29
Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	31
Tabel 3.4 Hasil Uji Normalitas data Motivasi.....	34
Tabel 4.1 Distribusi frekuensi Karakteristik Responden .....	38
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Jawaban Tentang Pengetahuan.....	39
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Jawaban Tentang Motivasi .....	40
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan .....	41
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Motivasi.....	42

## DAFTAR SKEMA

Skema 2.1 Kerangka.....	22
Skema 3.1 Alur Penelitian .....	37

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Merokok merupakan salah satu masalah terbesar didalam masyarakat yang dapat menimbulkan banyak kerugian bagi kesehatan bahkan kematian. Tingginya angka merokok pada masyarakat akan menjadikan kanker paru sebagai salah satu masalah kesehatan di indonesia. Sering sekali kita menemui dan melihat orang merokok dimana-mana seperti di kantor, di pasar, di kafe ataupun di tempat umum lainnya. Seolah-olah merokok menjadi aktivitas dan kebiasaan yang tidak dapat jauh dari kehidupan masyarakat di indonesia. Banyak masyarakat menganggap merokok dapat memberikan kenikmatan bagi diri mereka seperti sensasi tenang ketika terjadi suatu masalah tanpa mereka sadari bahwa kenikmatan yang mereka alami sekarang merupakan penyebab utama yang mengakibatkan dampak buruk bagi kesehatan mereka sendiri.

Di Indonesia merupakan negara ketiga dengan jumlah perokok terbesar di dunia setelah Cina dan India. Diperkirakan jumlah perokok di indonesia tahun 2025 akan mencapai 90 juta jiwa. Perkiraan prevalensi merokok Indonesia tahun 2025 sekitaran umur 15 tahun keatas sebesar 87,2% laki-laki dan 2,7% perempuan. (A. Setiono Mangoenprasodjo & Sri hidayari, 2005). Di Indonesia sendiri penggunaan rokok elektrik sudah banyak di gunakan oleh setiap kalangan sampai saat ini pun peneliti belum mendapatkan data yang pasti mengenai berapa banyak pengguna rokok elektrik (*vaping*) di Indonesia, namun Riskesdas (2013) melakukan survei dari total remaja ditemukan 2,1% penghisap rokok elektrik selama 30 hari terakhir, dan hal ini terjadi pada 3% remaja laki -laki dan 1,1% remaja perempuan. Dengan semakin banyaknya masalah merokok yang ada di indonesia, bukan hanya orang tua, remaja dan anak-anak juga mempunyai perilaku dan kebiasaan merokok. Baru-baru ini muncul suatu

tren di Indonesia yaitu penggunaan rokok elektrik atau sering disebut juga dengan *vaping* .

Rokok elektrik merupakan salah satu jenis rokok yang baru muncul di era milenial alat yang berfungsi untuk mengubah zat-zat kimia menjadi uap dan mengalirkannya ke paru-paru, dimana zat-zat kimia tersebut merupakan campuran zat seperti nikotin dan *Propylene glycol* (Kemkes RI, 2014). Rokok elektrik terdiri dari 3 bagian yaitu baterai, *atomizer* ( bagian yang memanaskan dan menguapkan nikotin) dan *cartridge* ( berisi larutan nikotin). Kandungan yang terdapat dalam rokok elektrik yaitu berupa nikotin, *propylene glycol*, *gliserol* , air dan berbagai bahan perasa. (BPOM, 2015). Seperti rokok konvensional pada umumnya, rokok elektrik juga dapat menyebabkan kecanduan (adiksi). *Food And Drug Administration* (FDA) Amerika melakukan penelitian pada tahun 2009 terhadap kandungan liquid pada rokok elektrik. Penelitian tersebut menyatakan diketahui bahwa rokok elektrik mengandung *Tobacco Specific Nitrosamines* (TSNA) yang bersifat toksin dan *diethylene glycol* (DEG) yang dikenal sebagai karsinogen yang memicu terjadinya kanker. (FDA, 2016 ). BPOM RI (2015) juga menemukan beberapa zat berbahaya lainnya yaitu logam, zat karbonil dan zat lainnya (Kumarin, tadalafin, rimonabant, serat silika).

Penggunaan dari rokok elektrik hanya membantu mengurangi frekuensi kadar merokok konvensional sedangkan dampak penggunaan rokok elektrik bagi kesehatan yaitu kandungan dari cairan liquid yang tidak aman yang terbuat dari bahan kimia yang berbahaya yang dapat menimbulkan masalah adiksi nikotin (Kecanduan) dan dapat disalahgunakan dengan memasukan nikotin berlebih atau bahan ilegal seperti heroin dan ganja ini dapat meningkatkan peluang penggunaan ganja yang lebih tinggi (Sarah, 2017). Beredarnya berbagai zat perisai (*Flavoring*) dalam liquid yang terus meningkat secara signifikan maka dapat meningkatkan adanya perokok pemula (BPOM, 2015). Pada awal kemunculan rokok elektrik banyak persepsi menyatakan bahwa rokok elektrik sebagai alat pengganti rokok konvensional yang tidak memiliki

dampak buruk bagi kesehatan karena kurang informasi tentang pengetahuan rokok elektrik.

Pengetahuan dapat mempengaruhi sikap seseorang terhadap pengguna rokok elektrik. Pengetahuan yang rendah tentang bahaya rokok elektrik menentukan sikap dan motivasi untuk tetap mengkonsumsi rokok elektrik seperti untuk meningkatkan citra diri dan terlihat gaya. Hal ini didukung dengan akses untuk mendapat rokok elektrik secara mudah dan kurang dukungan keluarga untuk tidak menggunakan rokok elektrik. Notoatmodjo (2010) mengungkapkan pendidikan berdampak pada pengetahuan individu. Individu yang berpendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan yang luas dibandingkan dengan individu yang berpendidikan lebih rendah tentang perilaku merokok, perilaku merokok dapat dikaitkan dengan motivasi seseorang.

Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. hal ini berlaku juga pada perilaku merokok pada pengguna rokok elektrik, dimana dalam berperilaku merokok mereka memiliki dorongan motivasi dengan tujuan yang bermacam-macam. Motivasi terjadi apabila seseorang mempunyai keinginan dan kemauan untuk melakukan suatu atau tindakan dalam mencapai tujuan tertentu

Pada penelitian yang dilakukan (Kurniawati, 2019) dengan judul karakteristik perokok elektrik pada komunitas vaporizer di kabupaten Kebumen dengan menunjukkan hasil Karakteristik perokok elektrik pada Komunitas Vaporizer di Kabupaten Kebumen sebagian besar berusia 17-25 tahun sejumlah 26 responden, berjenis kelamin perempuan, dan memiliki riwayat pendidikan SMA dengan lama menggunakan rokok elektrik yaitu selama 1-2 tahun, telah memiliki riwayat merokok non elektrik, dan responden sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan tentang rokok elektrik dengan kategori cukup. Alasan responden menggunakan rokok elektrik di komunitas vaporizer Kebumen sebagian besar karena ingin berhenti merokok dari rokok tembakau.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada hari rabu pada tanggal 27 November 2019 dan pada hari jumat

tanggal 17 januari 2020 di daerah kota Samarinda khususnya ditoko penjual rokok elektrik. Berdasarkan hasil wawancara dengan pegawai toko didapatkan bahwa jumlah kunjungan per hari sekitar kurang lebih 130 orang pengunjung toko jadi diperkirakan 1 bulan pengunjung lebih dari 400 orang yang berkunjung ke toko. Pada malam tanggal 17 januari 2020 pengunjung yang datang sekitar 32 orang diantaranya 8 orang masih SMA, 10 orang sudah bekerja dan 14 orang Mahasiswa. Peneliti melakukan wawancara langsung pada beberapa penggunaan rokok elektrik yang sedang berada di toko tersebut, 7 orang mengatakan pernah menggunakan rokok tembakau lalu pindah ke rokok elektrik selama 4 bulan dengan alasan ingin berhenti atau mengurangi menggunakan rokok tembakau karena mereka beranggapan rokok elektrik lebih aman dari pada rokok tembakau, 6 orang mengatakan pernah menggunakan rokok tembakau lalu pindah ke rokok elektrik selama 3-4 bulan dengan alasan rokok elektrik lebih enak karena memiliki varian rasa seperti rasa kopi, coklat dan buah serta memiliki aroma yang harum dan juga lebih hemat dibandingkan rokok tembakau dan 5 orang belum pernah menggunakan rokok tembakau, mereka langsung mencoba menggunakan rokok elektrik karena mereka ingin mencoba dan mengikuti tren saat ini.

Berdasarkan fenomena yang terjadi saat ini peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Gambaran Karakteristik, Pengetahuan Dan Motivasi penggunaan rokok elektrik.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan prevelensi latar belakang diatas menyatakan bahwa penggunaan rokok elektrik dimasyarakat indonesia semakin bertambah dan banyak persepsi masyarakat bahwa rokok elektrik lebih aman dari pada rokok konvensional dan sebagai alternatif berhenti merokok dari rokok tembakau, maka membuat peneliti ingin melakukan penelitian mengenai Gambaran Karakteristik, Pengetahuan dan Motivasi Penggunaan Rokok Elektrik Di Kelurahan Sempaja Selatan. Bagaimana gambaran karakteristik pengguna rokok elektrik Di Kelurahan Sempaja Selatan ?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Diketahui Gambaran Karakteristik, Pengetahuan dan Motivasi Pengguna Rokok Elektrik.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Teridentifikasinya karakteristik (umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, lama pengguna, riwayat pengguna rokok elektrik).
- b. Teridentifikasinya pengetahuan pengguna rokok elektrik.
- c. Teridentifikasinya motivasi pengguna rokok elektrik.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

##### a. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan dalam kepastakaan diperpustakaan Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

##### b. Bagi peneliti

Memenuhi tugas akhir penelitian ini sebagai syarat kelulusan sarjana keperwatan dan tambahan pengetahuan dan wawasan tentang gambaran karakteristik, pengetahuan dan Motivasi pengguna rokok elektrik.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi komunitas Rokok Elektrik dan Toko Rokok Elektrik Sebagai bahan untuk pegetahuan bagi komunitas pengguna vapor dan toko vape dikota samarinda bahwa perilaku pengguna rokok elektrik memiliki dampak buruk pada kesehatan dalam jangka waktu panjang peggunaan.

##### b. Bagi peneliti lebih lanjut

Kepada Penelitian selanjutnya agar dapat melihat dampak dari penggunaan rokok elektrik bagi kesehatan

## **E. Penelitian Terkait**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul (2018) yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Merokok Pada Pengunjung di Lantai Dua Coffe Banjarmasin” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku merokok Pada Pengunjung di Lantai Dua Coffe Banjarmasin. Jenis penelitian Kuantitatif survei analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Populasi dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 150 responden dengan teknik pengambilan sebanyak 50% dari populasi yaitu didapat 75 responden. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner, data dianalisis menggunakan uji statistik Chi Square. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas terletak pada jumlah sampel, responden dan tempat penelitian. Penelitian diatas meneliti tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Merokok Pada Pengunjung di Lantai Dua Coffe Banjarmasin” Sedangkan penelitian ini “Gambaran karakteristik, Pengetahuan Dan Motivasi Pengguna rokok elektrik”. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nurul dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama menggunakan pendekatan cross sectional.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Sarah (2017) yang berjudul “Gambaran Persepsi Tentang Rokok Elektrik Pada Para Pengguna Rokok Elektrik di komunitas Vaporizer Kota Tangerang ”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran persepsi tentang rokok elektrik pada para pengguna rokok elektrik di komunitas vaporizer Kota Tangerang. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain deskriptif. Sampel penelitian adalah 73 anggota komunitas Vaporizer di Kota Tangerang dengan teknik consecutive sampling. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas terletak pada jenis penelitian, jumlah sampel, responden dan tempat penelitian. Peneliti diatas meneliti tentang “Gambaran Persepsi Tentang Rokok Elektrik Pada Para Pengguna Rokok Elektrik di Komunitas Vaporizer Kota

Tangerang” sedangkan penelitian ini “Gambaran Karakteristik, Pengetahuan Dan Motivasi Pengguna rokok elektrik”. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Sarah dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama memiliki tujuan untuk menggambarkan dan menggunakan pendekatan cross sectional.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Aqila (2017) yang berjudul “Motivasi Penggunaan Rokok Elektrik pada Dewasa Muda di Jabodetabek”. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui gambaran dan kecenderungan motivasi penggunaan rokok elektrik, serta hubungan faktor yang memengaruhi kecenderungan motivasi pada dewasa muda di Jabodetabek. Jenis penelitian ini analitik kategorik korelatif tidak berpasangan dengan desain penelitian cross sectional sampel 112 orang. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas terletak pada jenis penelitian, jumlah sampel, responden dan tempat penelitian. Peneliti di atas meneliti tentang “Motivasi Penggunaan Rokok Elektrik pada Dewasa Muda di Jabodetabek” sedangkan penelitian ini “Gambaran karakteristik, Pengetahuan dan Motivasi pengguna rokok elektrik”. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Aqila dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama ingin mengetahui gambaran dan menggunakan pendekatan cross sectional.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengetahuan Tentang Rokok Elektrik**

##### **1. Pengertian Rokok elektrik**

Rokok elektrik adalah suatu alat yang termasuk dalam salah satu tipe rokok yang diciptakan untuk mengubah nikotin menjadi uap. Rokok elektrik tidak digunakan dengan cara dibakar seperti rokok konvensional, melainkan dipanaskan sehingga mengeluarkan uap. World health organization (WHO) mengistilahkan rokok elektrik sebagai *Electronic Nicotine Delivery System (ENDS)* karena menghasilkan nikotin kedalam bentuk uap yang dihirup oleh penggunanya (BPOM, 2015). Salah satu produk yang banyak ditemui dan dikonsumsi oleh dunia usaha adalah terkait produk hasil olahan tembakau atau yang lebih dikenal oleh masyarakat dengan sebutan rokok. Dimana pengguna rokok elektronik menggunakan liquid. Liquid adalah sebuah cairan yang digunakan pada rokok elektrik ketika di firingkan menghasilkan uap layaknya sebuah rokok. Rasa yang dihasilkan liquid bermacam- macam dan didalam kandungan liquid terdapat bahan seperti PG (Propylene Glycol), VG (Vegetable Glycerin), Perasa dan Nicotine. (Frandy Teguh Prayogo, 2017).

Cara kerja rokok elektrik adalah dengan memanfaatkan kombinasi dan intisari teknologi dan desain yang sederhana bagi perokok untuk menikmati rokok. Battery bekerja untuk menjalankan fungsi-fungsi dari atomizer. Atomizer dimasukkan ke cartomizer sebagai wadah Liquid Lalu semua komponen disambungkan dan rokok elektrik dapat dinikmati. Ketika digunakan maka akan terjadi proses penguapan liquid yang ada pada cartomizer. Proses tersebut menghasilkan uap atau vapor cloud yang tebal, namun cepat hilang dan aromanya harum dengan aroma yang sesuai dengan liquid yang digunakan. Terdapat

beberapa brand yang menggabungkan fungsi cartridge dan atomizer dalam satu cartomizer, kelebihan dari hal ini adalah pengguna tidak perlu waktu lama untuk membersihkan dan tidak perlu isi ulang lagi. Polyfoam yang mengelilingi kawat coil dimanfaatkan sebagai pengontrol cairan yang dipanaskan sehingga cartridge lebih tahan lama.

Untuk cara menghisap rokok elektrik yang pertama kali kita lakukan adalah mengisi liquid dengan cara membuka ujung tank lalu diisi liquid hingga masuk ke dalam bagian rokok elektrik. Kedua hubungkan tank dengan baterai rokok elektrik, Nyalakan rokok elektrik dengan menekan tiga kali tombol pada stick dengan cepat. Untuk menghisap rokok elektrik tekanlah tombol sekali saja, lalu hisap uap yang dihasilkan.

## **2. Struktur Rokok Elektrik**

Seperangkat rokok elektrik adalah alat yang digunakan dengan memiliki fungsi yaitu mengubah zat-zat kimia menjadi bentuk uap dan mengalir ke dalam paru-paru dengan menggunakan tenaga baterai atau listrik. Struktur dasar rokok elektrik terdiri dari 4 komponen utama yaitu atomizer, mod, baterai dan liquid.

### **a. Atomizer**

merupakan bagian dari komponen vaping yang digunakan untuk menghasilkan uap. Atomizer merupakan tempat atau wadah dari liquid yang didalamnya terdapat coil dan wick (Kapas). Coil merupakan gulungan berbahan kawat yang berfungsi untuk memanaskan liquid sedangkan kapas merupakan tempat peresapan dari liquid.

### **b. Mod**

Mod adalah badan atau bagian utama dari vaping yang didalamnya terdapat baterai beserta rangkaian listrik yang digunakan untuk menyalurkan arus ke dalam atomizer. Ada dua jenis mod vaping

yaitu electrical mod yang mempunyai komponen listrik berupa chip dan mechanical tidak mempunyai komponen listrik.

c. Baterai sumber energi yang digunakan vaping untuk memanaskan liquid yang berasal dari baterai. Baterai yang digunakan adalah baterai khusus dapat diisi ulang.

d. Liquid

Liquid adalah cairan yang terdapat pada vaping yang jika dipanaskan akan menghasilkan uap. Ada 4 yang terkandung dalam liquid vaping :

1) Vegetable Glycerin (VG)

Vegetable Glycerin merupakan senyawa gliserida paling sederhana yang tidak mempunyai bau, tidak berwarna dan mempunyai sedikit rasa manis. Zat ini biasanya digunakan dalam industri makanan.

2) Propylene Glycol (PG)

Propylene Glycerin adalah senyawa yang lebih kental daripada air. Sifatnya hampir sama dengan VG dan digunakan sebagai pelarut makanan dan minuman. Propylenen Glycol pada vaping berguna untuk memberikan sensasi yang mirip seperti merokok. Biasanya zat ini yang membuat tenggorokan menjadi kering.

3) Perasa (Flavour)

Banyak sekali bermacam rasa yang terdapat pada liquid vaping yaitu : rasa buah dan kopi maupun makanan dan minuman. Zat inilah yang ditambahkan ke dalam liquid vaping sehingga menghasilkan berbagai macam rasa.

4) Nikotin

Nikotin merupakan salah satu senyawa kimia organik yang termasuk ke dalam kelompok alkaloid. Adalah kandungan yang berbahaya dalam liquid vaping. Kadar nikotin dalam liquid vaping juga beragam mulai dari 0-16 mg.

### 3. Dampak Rokok Elektrik Bagi Kesehatan

Bahaya rokok terhadap kesehatan tubuh telah diteliti dan dibuktikan oleh pakar kesehatan dan efek-efek yang merugikan akibat merokok pun sudah diketahui dengan jelas. Ada beberapa efek samping dari penggunaan rokok elektrik bagi kesehatan yaitu :

a. Membuat kecanduan

Sama seperti rokok konvensional, rokok elektrik juga memiliki kandungan nikotin yang bisa membuat penggunanya kecanduan. Nikotin akan membuat kita memiliki keinginan berlebih untuk merokok dan mengalami gejala tertentu saat keinginan tersebut tidak terpenuhi.

b. Meningkatkan tekanan darah

Tidak hanya membuat kecanduan, nikotin yang terkandung dalam rokok elektrik juga merupakan zat beracun yang bisa meningkatkan tekanan darah dan memicu keluarnya hormon adrenalin. Kedua hal tersebut dapat menyebabkan jantung berdetak lebih cepat, sehingga risiko serangan jantung juga semakin meningkat.

c. Menimbulkan penyakit paru-paru

Tidak hanya dari nikotin, bahaya rokok elektrik juga akan muncul dari sisa-sisa zat berbahaya yang berterbangan di udara. Zat tersebut bisa membahayakan paru-paru apabila terhirup. Salah satu zat yang dilaporkan muncul sebagai sisa dari rokok elektrik adalah diacetyl. Zat tersebut telah terbukti bisa menyebabkan kerusakan pada paru-paru. Selain itu, zat lain seperti benzene juga disebutkan muncul dari rokok elektronik. Benzene adalah zat beracun yang juga terdapat pada asap kendaraan dan logam berat.

d. Berisiko menimbulkan kanker

Jika cairan yang ada di dalam rokok elektrik dibiarkan terlalu panas maka suatu zat berbahaya yang disebut formaldehyde, dapat terbentuk. Zat tersebut dipercaya bisa memicu timbulnya kanker di tubuh.

- e. Bisa meledak

Sudah ada beberapa laporan mengenai rokok elektrik yang meledak saat digunakan, hingga mengakibatkan cedera serius. Hal ini disebabkan oleh kerusakan yang ada pada baterai rokok, atau penggunaan baterai yang kurang benar

#### **4. Kerugian Penggunaan Rokok Elektrik**

- a. Asap yang dihasilkan oleh rokok elektrik mengganggu lingkungan dan dapat perih dimata.
- b. Membuat iritasi tenggorokan
- c. Alat yang digunakan pada rokok elektrik lebih mahal daripada rokok konvensional.
- d. Dapat menimbulkan adiksi (Ketagihan) ini dikarenakan oleh kandungan nikotin pada cairan yang terdapat pada rokok elektrik sehingga menimbulkan rasa ketagihan.
- e. Berisiko bertambahnya perokok ganda
- f. Dapat disalah gunakan dengan memasukan berbagai macam bahan bahaya ilegal seperti heroin dan lainnya.

#### **5. Karakteristik Individu**

- a. Usia

Menurut Agus (2013) usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik. Pada usia dewasa, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua. Kategori umur menurut Hurlock (1990) Dewasa awal 20-35 tahun dan Dewasa akhir 36-45 tahun.

b. Jenis kelamin

Jenis kelamin adalah ciri fisik biologi yang dimiliki setiap individu sejak lahir untuk membedakan antara laki-laki dan perempuan. Robbins (2006) menyatakan bahwa, tidak ada perbedaan yang konsisten antara pria dan wanita dalam kemampuan memecahkan masalah, pengetahuan, dorongan, motivasi dan kemampuan belajar.

c. Pendidikan

Menurut Notoatmodjo (2010), menyatakan bahwa pendidikan adalah derajat tertinggi jenjang pendidikan yang diselesaikan berdasar ijazah yang diterima dari sekolah formal terakhir dengan sertifikat kelulusan. Pendidikan merupakan suatu usaha atau pengaruh yang diberikan yang bertujuan untuk proses pendewasaan. Pendidikan dapat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang termasuk pengetahuan tentang dampak penggunaan rokok elektrik pada kesehatan. tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam memberi respon terhadap sesuatu yang dalam dan luar. Sehingga diharapkan dengan berpendidikan tinggi akan meningkat pula wawasan pengetahuan. Tingkatan pendidikan menurut UU No 20 Tahun 2003 yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Menurut (Ramlan Surbakti, 1992) pengetahuan masyarakat terhadap proses partisipasi akan menentukan corak dan arah suatu keputusan yang akan diambil.

d. Pekerjaan

Pekerjaan adalah aktivitas yang dilakukan sehari-hari, jenis pekerjaan yang dilakukan dapat dikategorikan adalah tidak bekerja, wiraswata, pegawai negeri, dan pegawai swasta dalam semua bidang pekerjaan pada umumnya diperlukan adanya hubungan sosial yang baik. Pekerjaan memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas manusia, pekerjaan membatasi kesenjangan antara informasi kesehatan dan praktek yang

memotifasi seseorang untuk memperoleh informasi dan berbuat sesuatu untuk menghindari masalah kesehatan (Notoatmojo, 2007)

e. Lama Penggunaan rokok elektrik

Durasi merupakan sebuah kata yang biasanya identik dengan masalah waktu atau lamanya sesuatu hal yang digunakan atau sebuah peristiwa berlangsung

## **6. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengguna Rokok**

### **Elektrik a Gaya hidup**

Faktor gaya hidup dimana penggunaan rokok elektrik pada era ini menjadi salah satu ukuran bahwa seseorang tersebut dapat mengikuti perkembangan dan meningkatkan status sosial seseorang. Hal tersebut karena rokok elektrik merupakan salah satu trend yang sedang berkembang saat ini dan harganya cukup mahal.

b Lingkungan sosial

Kondisi lingkungan yang mendukung atau lingkungan sekitar yang memiliki aktivitas merokok merupakan faktor pendorong remaja untuk ikut berperilaku merokok, hal ini disebabkan karena lingkungan sangat berpengaruh untuk seseorang bisa diterima di lingkungannya. Faktor lingkungan yang dapat termasuk dalam mempengaruhi seseorang menggunakan rokok elektrik adalah teman sebaya. Alasan seseorang menggunakan rokok elektrik karena dipengaruhi oleh ajakan teman, ikut-ikutan teman dan coba-coba. (Nugroho, 2017)

c. Dukungan teman sebaya

Dukungan teman merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi seseorang untuk merokok dengan perilaku merokok maka anak tersebut akan memiliki kecenderungan untuk merokok. (Agustina, 2017) menerangkan keberadaan teman yang mengkonsumsi rokok akan saling mempengaruhi seseorang dalam mengkonsumsi

rokok. Remaja akan lebih senang untuk meluangkan waktu dengan teman - temannya, selain itu remaja yang cenderung penasaran hal-hal baru sehingga timbul keinginan untuk mencoba-coba salah satunya yaitu mencoba mengkonsumsi rokok elektrik. (Komasari & Helmi,2000) menambahkan bahwa lingkungan teman sebaya merupakan salah satu faktor yang berarti dalam perilaku merokok pada remaja. Mengikuti hal dilakukan pada kelompok teman sebaya menjadi kebutuhan untuk diterima dan usaha untuk menghindari penolakan kelompok teman

## **7. Pengetahuan Pengguna Rokok Elektrik**

Pengetahuan sangat berperan penting dalam perilaku seseorang pengguna rokok elektrik sehingga mempengaruhi sikap mereka dalam pengambilan keputusan penggunaan rokok elektrik dikarenakan kurangnya informasi tentang dampak dari rokok elektrik sehingga banyak yang berpendapat bahwa rokok elektrik lebih aman dari rokok tembakau.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang terjadi melalui proses sensoris khususnya mata dan telinga terhadap objek tertentu (Sunaryo, 2002). Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bertahan lama daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Menurut Notoatmodjo (2010) mengungkapkan bahwa pendidikan berdampak pada peningkatan pengetahuan individu. Individu yang berpendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan individu yang berpendidikan lebih rendah.

Menurut Notoadmodjo ( 2012 ) pengetahuan merupakan hasil “tahu” penginderaan manusia terhadap objek tertentu. Proses penginderaan, penciuman, prasa dan peraba melalui kulit. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah umur, pendidikan, pekerjaan dan informasi. semakin cukup umur, tingkat kematangan maka tingkat kematangan berfikir juga matang. Dari segi kepercayaan masyarakat,

seseorang yang lebih dewasa dapat dipercayai daripada orang yang belum cukup umur.

Najah ( 2017 ) menunjukkan bahwa responden berumur 20-35 tahun dimana pada umur tersebut sudah dikatakan matang, sehingga pengetahuan seseorang tentang rokok elektrik pada dewasa awal dan akhir di kategori baik. hal ini didukung oleh teori notoadmojo (2012), bahwa pendidikan merupakan suatu upaya meningkatkan sumber daya manusia untuk memperoleh pengetahuan yang seluas-luasnya, sehingga diharapkan dengan tingkat pengetahuan yang tinggi akan meningkatkan pula wawasan pengetahuan.

Green dalam Notoatmodjo menganalisis bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang berperan penting dalam perubahan perilaku seseorang, salah satunya perilaku pengguna rokok elektronik karena dengan mereka mengetahui suatu hal dan informasi maka selanjutnya mereka akan dapat menentukan tindakan apa yang akan dilakukan.

Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang tentang rokok elektronik akan meningkatkan kontrol perilaku dirinya terhadap masalah kesehatan. Seseorang yang memiliki pengetahuan benar tentang rokok elektronik dan konsekuensinya akan cenderung memiliki pusat kendali internal dan tidak menggunakan rokok elektronik. Sebaliknya, apabila seseorang yang memiliki sedikit pengetahuan tentang rokok elektronik maka ia cenderung memiliki pusat kendali eksternal. Pada penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo bahwa pengetahuan merupakan suatu domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan atau perilaku seseorang, pengetahuan tentang rokok elektronik pada responden masih cukup kurang hal ini dikarenakan kurang dari separuh pengguna rokok elektronik belum memiliki pengetahuan yang baik tentang rokok elektronik.

Pengetahuan yang kurang tentang pengguna rokok elektrik ini dikarenakan masih kurangnya informasi tentang rokok elektronik di

Indonesia, tidak adanya sosialisasi dari instansi pemerintah maupun instansi kesehatan yang memberikan informasi tentang rokok elektronik terkait kandungan yang ada didalamnya serta dampak kesehatan yang dapat ditimbulkan dari penggunaan rokok elektronik (Damayati, 2016).

## **8. Motivasi Pengguna Rokok Elektrik**

Perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya (Notoatmojo, 2010). Perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun tidak dapat diamati oleh pihak luar. Salah satu perilaku yang sudah biasa dilakukan oleh masyarakat yaitu perilaku merokok. Notoatmodjo (2003) menulis bahwa perilaku terbentuk melalui suatu proses tertentu dan berlangsung dalam interaksi manusia dengan lingkungannya.

Faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku seseorang dalam menggunakan rokok elektrik yaitu factor predisposisi, factor pendukung dan factor pendorong. Factor predisposisi yaitu pengetahuan, sikap, budaya, kepercayaan dan karakteristik individu. Factor pendukung yaitu saran dan jarak tempat . factor pendorong yaitu dukungan keluarga dan motivasi. Pengetahuan , sikap dan motivasi seseorang yang baik mempunyai pengaruh besar terhadap peningkatan kesehatan seseorang sedangkan jika pengetahuan, sikap dan motivasi seseorang yang kurang baik dapat menyebabkan peningkatan kesehatan berdampak buruk.

Perilaku merokok dapat dikaitkan dengan motivasi. Dimana motivasi diartikan sebagai dorongan dalam bertindak untuk mencapai tujuan tertentu. (Notoatmodjo, 2003). Tingkah laku yang bermotivasi dapat dirumuskan sebagai tingkah laku yang dilatarbelakangi oleh adanya kebutuhan dan diarahkan pada pencapaian suatu tujuan agar kebutuhan terpenuhi dan suatu kehendak dapat terpuaskan. Menurut

Murray kebutuhan dipandang sebagai motivasi utama bagi seseorang dari sisi arah dan intensitas. Murray berpendapat bahwa setiap orang memiliki kira-kira dua lusin kebutuhan, termasuk kebutuhan untuk berhasil, bergaul, kekuatan dan otonomi (Sobur, 2003). Hal ini berlaku juga pada perilaku merokok pada seseorang, dimana dalam berperilaku merokok memiliki motivasi dengan tujuan yang bermacam-macam.

Hamzah B. Uno (2009) bahwa “motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan”. Kekuatan-kekuatan ini pada dasarnya dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan, seperti (1) keinginan yang hendak dipenuhinya; (2) tingkah laku; (3) tujuan; (4) umpan balik. Maka dapat kita simpulkan bahwa motivasi terjadi apabila seseorang mempunyai keinginan dan kemauan untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

Menurut sardirman, (2007) dalam jenita,(2019) fungsi motivasi ada tiga, yaitu : 1) Mendorong manusia untuk berbuat, dimana motivasi dalam hal ini merupakan pergerakan dari setiap kegiatan yang dikerjakan. 2) Menentukan arah perbuatan yaitu kearah tujuan yang hendak dicapai, sehingga motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya. 3) Sebagai seleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Dilihat dari aspek sosial perilaku merokok dapat timbul karena pengaruh teman, keluarga dan tokoh idola dalam iklan rokok. Menurut Presty pengaruh teman maupun pengaruh dari orang lain yang merokok menjadi faktor utama untuk merokok pada remaja (dalam Shelly, 1995). Remaja lebih menyukai untuk merokok jika orangtua mereka merokok, memiliki tokoh idola yang merokok dan mereka merasakan tekanan sosial untuk merokok (Biglan et al dalam Shelly, 1995). Seseorang merokok juga dapat terinspirasi tokoh

idolanya yang merokok terutama tokoh idola yang berada dalam iklan rokok yang tampil penuh percaya diri, perkasa dan jantan (Amstrong, 1992).

Faktor yang mempengaruhi motivasi : Faktor internal yaitu Faktor internal adalah faktor motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang. Motivasi internal timbul karena adanya keinginan individu untuk memiliki prestasi dan tanggungjawab di dalam hidupnya sendiri meliputi : Kebutuhan (*Need*), Harapan (*Expectancy*), Minat, Harga diri dan Prestasi sedangkan Faktor eksternal Faktor eksternal adalah faktor motivasi yang berasal dari luar diri seseorang. Motivasi eksternal timbul karena adanya peran dari luar, misalnya organisasi, yang turut menentukan perilaku seseorang dalam kehidupannya. Motivasi eksternal ini memiliki kekuatan untuk mengubah kemauan seseorang. Seseorang bisa berubah pikiran dari yang tidak mau menjadi ingin berbuat sesuatu karena motivasi.

Keluarga merupakan salah satu faktor (*reinforcing factor*) yang dapat mempengaruhi perilaku manusia. Karena faktor genetik juga dapat mempengaruhi individu untuk mempunyai ketergantungan terhadap rokok, misalnya ada salah satu orang tua yang perokok.

Lingkungan adalah tempat dimana seseorang tinggal. Lingkungan dapat mempengaruhi seseorang dapat termotivasi untuk melakukan sesuatu. Selain keluarga, lingkungan juga mempunyai peran yang besar dalam memotivasi seseorang dalam merubah perilaku. Perilaku merokok berasal dari teman dekat, khususnya dengan yang berjenis kelamin sama. Sebagai makhluk sosial, manusia mempunyai dorongan untuk mengadakan hubungan dengan orang lain atau dengan kata lain individu mempunyai dorongan sosial. Dengan adanya dorongan sosial ini, individu akan mencari orang lain untuk mengadakan interaksi. Didalam interaksi sosial tersebut, individu akan menyesuaikan diri dengan yang lain atau sebaliknya, sehingga perilaku individu tidak dapat lepas dari lingkungan sosialnya.

## B. Teori keperawatan

### 1. Definisi Teori Keperawatan Lawrence Green

Menurut Lawrence Green model ini mengkaji masalah bahwa perilaku kesehatan seseorang atau masyarakat dan dipengaruhi oleh faktor-faktor yaitu faktor perilaku dan faktor diluar perilaku, selanjutnya perilaku itu sendiri ditentukan atau dibentuk dari 3 faktor yaitu : predisposisi, faktor pemungkin dan faktor penguat.

- a Faktor predisposisi yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya.
- b Faktor pendukung (enabling factors) yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedianya atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana.
- c Faktor pendorong (reinforcing factors) yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat.

Pengukuran hasil, ketiga domain itu diukur dari :

#### 1) Pengetahuan (*knowlegde*)

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang :1) Faktor Internal : faktor dari dalam diri sendiri, misalnya intelegensia, minat,kondisi fisik.2) Faktor Eksternal : faktor dari luar diri, misalnya keluarga, masyarakat, sarana.3) Faktor pendekatan belajar : faktor upaya belajar, misalnya strategi dan metode dalam pembelajaran. Ada enam tingkatan domain pengetahuan yaitu :1) Tahu (*Know*)Tahu diartikan sebagai mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. 2) Memahami (*Comprehension*). 3) Aplikasi 4) Analisis 5) Sintesis 6) Evaluasi

## 2) Sikap (attitude)

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Allport (1954) menjelaskan bahwa sikap mempunyai tiga komponen pokok :

- a) Kepercayaan (keyakinan), ide, konsep terhadap suatu objek
- b) Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek
- c) Kecenderungan untuk bertindak (tend to behave)

Seperti halnya pengetahuan, sikap ini terdiri dari berbagai tingkatan :

### a) Menerima (receiving)

Menerima diartikan bahwa orang (subyek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (obyek).

### b) Merespon (responding)

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap.

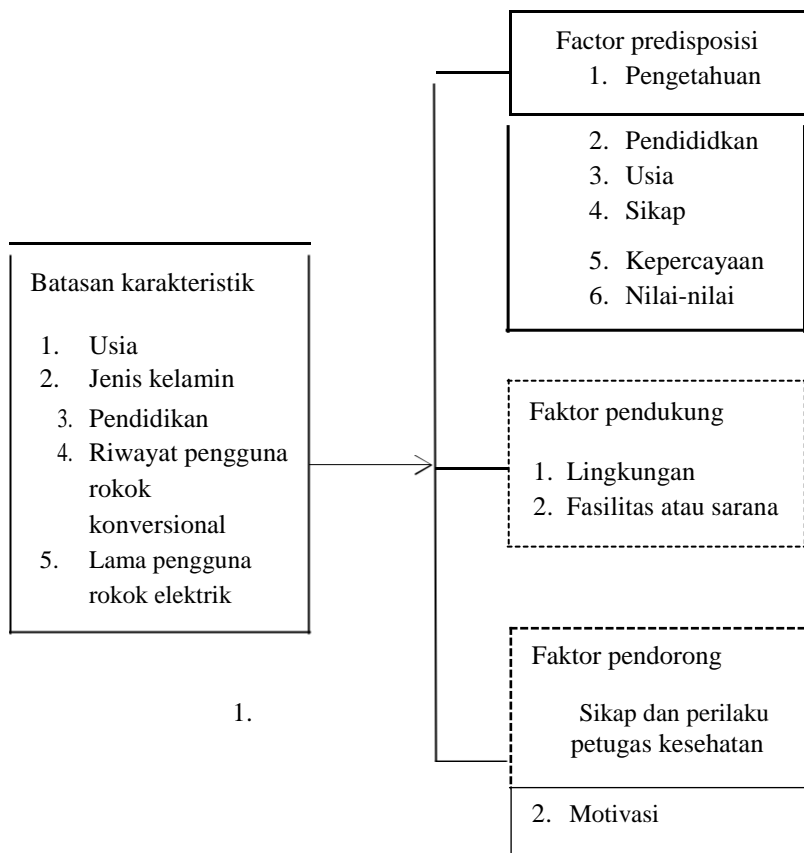
### c) Menghargai (valuing)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.

### d) Bertanggung jawab (responsible)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi

## 2. Kerangka Teori menurut lawreen Green



Skema 2.1 Kerangka Teori (Lawreen Green dalam Notoatmodjo, 2003)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Rancangan penelitian yang digunakan adalah desain deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik, pengetahuan dan motivasi pengguna rokok elektrik. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan cross sectional, yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi hanya satu kali (Kusuma Kelana Dharma, 2011).

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan. (Sugiyono, 2014). Populasi bukan hanya orang tetapi juga objek/subjek yang dipelajari akan tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek/objek tersebut (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini jumlah populasi adalah orang yang menggunakan rokok elektrik yang berkunjung ditoko dalam 1 bulan yaitu sebanyak 400 orang.

##### **2. Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang secara nyata diteliti dan ditarik kesimpulan. Dalam menentukan sampel, langkah awal yang harus dilakukan adalah menentukan populasi target. (Masturoh & Anggita, 2018). Sampel pada penelitian ini adalah pengguna rokok elektrik di kelurahan sempaja selatan sebanyak 163 sampel.

Besar sampel digunakan rumus perhitungan sampel dengan besar sampel untuk proporsi tunggal karena N sudah diketahui, maka

perhitungan besar sampelnya dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Lemeshow dan Hosmer, 2000).

$$n = \frac{Z_{1-\alpha/2}^2 \cdot P(1-P)}{d^2} \cdot N$$

Keterangan (untuk prediksi) :

n : Jumlah sampel

$Z_{1-\alpha/2}$  : Standar deviasi dengan CI 95% (1,96)

P : Proporsi 40% (0,4) (Proporsi dalam populasi)

d : *Degree of precision* yaitu sebesar 50% (0,05)

N : Total Populasi

$$= \frac{1,96^2 \cdot 0,4(1-0,4)}{0,05^2} \cdot 400$$

= 163 Sampel

### 3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan non probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Peneliti mengambil sampel melalui *google form* yang telah dibagikan digrup wa, dimana peneliti terlebih dahulu menghubungi pengelola toko untuk memasukkan peneliti dalam grup komunitas rokok elektrik, kemudian peneliti menjelaskan tujuan penelitian dan peneliti memberikan *Informed Consent* untuk responden. Lalu peneliti mengumpulkan data sampai sampel terpenuhi. Adapun teknik yang digunakan yaitu pengambilan *concecutive sampling* yaitu memilih sampel dengan menetapkan subyek yang memenuhi kriteria penelitian dimasukkan dalam penelitian sampai kurun waktu tertentu sehingga jumlah sampel yang diperlukan terpenuhi (Nursalam, 2017)

a Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah syarat-syarat seseorang bisa masuk dalam penelitian (Dahlan, 2014). Kriteria inklusi bagi responden dalam penelitian ini adalah :

- 1) Pengguna rokok elektrik berjenis kelamin laki-laki dan wanita berusia 20-45 tahun
- 2) Pengguna rokok yang mampu mengakses link kuesioner yang dibagikan melalui internet

b Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah syarat-syarat yang sudah masuk dalam kriteria penelitian, tetapi harus dikeluarkan dari penelitian (Dahlan, 2014).

- 1) Yang tidak mengisi lembar kuesioner sampai selesai

### **C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

#### **1. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga di peroleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Penelitian ini menggunakan variabel tunggal. Variabel tunggal adalah himpunan sejumlah gejala yang memiliki berbagai aspek atau kondisi didalamnya yang berfungsi mendominasi dalam kondisi atau masalah tanpa dihubungkan dengan lainnya (Sugiyono, 2013). Variabel dalam penelitian ini adalah Karakteristik pengguna rokok elektrik meliputi : Usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, lama pengguna rokok elektrik, riwayat pengguna rokok elektrik, pengetahuan dan motivasi pengguna rokok elektrik.

#### **2. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah definisi variabel-variabel yang diteliti secara operasional dilapangan. Definisi operasional dibuat untuk memudahkan pada pelaksanaan pengumpulan data dan pengolahan

serta analisis data. Pada saat melakukan pengumpulan data, definisi operasional yang dibuat mengarahkan dalam pembuatan dan pengembangan instrumen penelitian. Sementara pada saat pengolahan dan analisis data, definisi operasional dapat memudahkan karena data yang dihasilkan sudah terukur dan siap untuk diolah dan dianalisis. (Masturoh & Anggita, 2018)

**Table 3.1** Definisi Oprasional

Variabel	Definisi opeasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
Usia	Responden yang dihitung sejak waktu dilahirkan sampai sekarang pengambilan data	Lembar Isi	1. Dewasa awal 20-35 tahun. 2. Dewasa akhir 36-45 tahun. Hurlock (1990)	Ordinal
Jenis kelamin	Status seks antara laki- laki dan perempuan yang dimiliki secara biologis yang dibawa sejak responden lahir	Lembar Isi	1. Laki-laki 2. Perempuan	Nominal
Pendidikan	terakhir yang responden tempuh	Lembar Isi	1. SD 2. SMP 3. SMA 4. Perguruan Tinggi	Ordinal
Pekerjaan	aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh responden sehingga memperoleh penghasilan	Lembar Isi	1. Tidak Bekerja 2. Sudah Bekerja	Ordinal
Lama pengguna rokok elektrik	Jangka waktu responden menggunakan rokok elektrik sampai pengambilan data menggunakan bulan	Lembar Isi	Mean : 10.46 bulan Median : 6 bulan Minimum : 1 bulan Maximum : 36 bulan	Interval
Riwayat pengguna	Pemakaian rokok elektrik responden pada saat pengambilan data	Lembar Isi	1. Beralih dari rokok tembakau 2. Langsung menggunakan rokok elektrik	Nominal
Pengetahuan	Aspek yang diketahui dan mampu diingat oleh responden tentang rokok elektrik	Meggunakan Kuesioner pengetahuan dengan menggunakan <i>skala Guttman</i> dengan nilai: <i>Favorable</i> Benar : 1 Salah : 0 <i>Unfavorable</i> Benar : 0 Salah : 1	1. Baik bila mampu menjawab pertanyaan sebanyak 76-100%. 2. Cukup bila mampu menjawab pertanyaan 56-75%. 3. Kurang bila mampu menjawab < 56%. Nursalam (2008)	Ordinal
Motivasi	Kondisi yang menggerakkan responden untuk menggunakan rokok elektrik	Kuesioner motivasi dengan menggunakan <i>skala Guttman</i> <i>Favorable</i> Jawaban Ya : 1 Tidak : 0 <i>unfavorable</i> jawaban Ya : 0 Tidak : 1	Data berdistribusi tidak normal hasil ukur dari seluruh jawaban adalah menggunakan median = 7 dari total jawaban responden. Sehingga dikategorikan menjadi : 1= Rendah < 7 2 = Tinggi > 7	Ordinal

## **D. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dilakukannya penelitian. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian karena dengan ditetapkan lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian (Sugiyono, 2014). Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Toko Kakata Vape Di Kota Samarinda

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian adalah periode penelitian yang akan ditulis dengan jelas, diawali dengan kapan akan dimulai penelitian sampai dengan target selesainya penelitian yang akan dilakukan. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tanggal 11–20 Juli 2020.

## **E. Sumber Data Dan Instrumen Penelitian**

### **1. Sumber Data**

Arikunto (2010) menyatakan bahwa sumber data adalah subjek dari mana suatu data dapat diperoleh. Jenis data dapat dikelompokkan (Masturoh & Anggita, 2018) menjadi :

- a. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan kepada pengumpul data atau penelitian melalui wawancara, angket, observasi (Sugiyono, 2014). Data primer pada penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data, yaitu dengan mengisi kuesioner oleh responden yang dilakukan melalui *google form* oleh peneliti terhadap responden..
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari jurnal, Skripsi dan lain-lain. Data yang diperoleh peneliti di salah satu Toko Elektrik di Samarinda dan peneliti menggunakan bahan-bahan kepustakaan sebagai landasan teori.

## 2. Instrument penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data instrumen dalam berupa kuesioner (Daftar Pernyataan), formulir observasi dan formulir-formulir yang berkaitan dengan pencatatan data. (Notoatmadjo, 2012).

### a. Kuesioner Online

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner yang berbentuk *checklist* yang Kuesioner karakteristiknya pengguna rokok elektrik berupa data demografi yang menjadi satu dengan kuesioner tentang pengetahuan yang terdapat 16 pertanyaan dengan menggunakan skala *Guttman* dan kuesioner tentang motivasi terdapat 11 pernyataan yang menggunakan menggunakan skala *Guttman*.

**Tabel 3.2** Kisi-kisi Kuesioner

Variable	No item Pertanyaan		Total
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Pengetahuan	1,2,3,8,9,10,11,12,13,15	4,5,6,7, 14,16	16
Motivasi		1,2,3,4,5,6,7,8,9, 10,11	11
Total	10	17	27

## F. Uji Instrument

### 1. Uji validitas

Uji instrumen dilakukan untuk mengetahui tingkat keaslian (valid) tiap item atau butir pertanyaan dalam angket atau kuesioner. Instrumen dikatakan valid jika dapat mengukur apa yang seharusnya diukur/mengukur apa yang diinginkan dengan tepat (Notoatmojo, 2012). Pengujian validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing-masing item pernyataan dengan skor total. (Sugiyono,2015). Uji validitas pada variabel penelitian ini menggunakan rumus *Kuder-Richardson 20* dengan alat bantu program komputerisasi.

$$R = \frac{N(\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{N\sum x^2 \cdot N\sum y^2}}$$

Keterangan :

N : Jumlah responden

x : Skor butir soal

y : Skor total.

R : Koefisien korelasi antara x dan y kemudian hanya R dikonsulkan dengan total R. *Product moment* menggunakan taraf signifikan 5% jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir soal valid.

Pada penelitian ini telah dilakukan uji validitas. Responden yang digunakan dalam pengujian uji validitas ini sebanyak 25 orang

responden pengguna rokok elektrik. Item pada angket dalam uji validitas ini dikatakan valid jika  $r_{hitung} > 0,413$  pada nilai signifikansi 5%. Berdasarkan hasil dari uji validitas data, diperoleh hasil bahwa kuesioner pengetahuan yang terdiri dari 19 item pertanyaan terdapat 16 item yang valid dan 3 item yang tidak valid.

Item nomor pertanyaan yang valid adalah 1,2,3,5,6,7,8,9,10,12,13,14,15,16,17,18 dan item nomor pertanyaan yang tidak valid adalah 4,11,19 sedangkan kuesioner motivasi yang terdiri dari 14 item pertanyaan terdapat 11 item yang valid dan 3 item tidak valid. Item nomor pertanyaan yang valid

1,3,4,5,8,9,10,11,12,13,14 dan item nomor pertanyaa yang tidak valid 2,6,7. Adapun syarat item dikatakan valid adalah  $r_{hitung} > 0,413$ .

## 2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Uji reliabilitas bertujuan untuk memperoleh instrument atau kuesioner yang benar – benar dapat dipercaya. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Kuesioner pengetahuan dan motivasi menggunakan *kuder-Richardson 20*. Pertanyaan reliable bila koefisien korelasi  $\geq 0,6$ .

Hasil uji reliabilitas instrument penelitian ini sebagai berikut :

Rumus *Kuder – Richardson 20*

$$= \frac{1}{k-1} \left\{ \frac{\sum p_i q_i}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan :

k = jumlah item dalam instrumen

p<sub>i</sub> = proporsi banyaknya subjek yang menjawab pada item

q<sub>i</sub> = 1-p<sub>i</sub>

s<sub>t</sub><sup>2</sup> = varians total

Hasil uji reliabilitas instrument pengetahuan dan motivasi pada penelitian ini sebagai berikut :

**Tabel 3.3** Hasil Uji Reliabilitas Instrumen penelitian

Variabel	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Minimal	Keterangan
Pengetahuan	0.671	0,6	Reliabel
Motivasi	0.664	0,6	Reliabel

Dari table diatas, instrument pengetahuan memiliki konsisten nilai *Cronbachs Alpha* dengan nilai koefisien sebesar 0.671 sedangkan hasil uji reliabilitas kuesioner motivasi sebesar 0.664. berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kuesioner dalam penelitian ini reliable.

### G. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan secara langsung. Adapun prosedur pengumpulan data dilakukan peneliti adalah sebagai berikut : peneliti mendatangi responden sesuai dengan kreteria sampel. Langkah selanjutnya adalah :

1. Membuat surat ijin studi pendahuluan ke bagian akademik ITKES Wiyata Husada Samarinda.
2. Setelah mendapatkan surat persetujuan Ketua ITKES Wiyata Husada Samarinda, peneliti melakukan studi pendahuluan.
3. Hasil studi pendahuluan dituangkan dalam bentuk naskah dalam proposal penelitian.

4. Peneliti melalui proses bimbingan dari pembimbing I dan pembimbing II, sehingga akhirnya peneliti melakukan ujian proposal setelah melaksanakan ujian proposal peneliti melakukan revisi proposal dari penguji I, penguji II dan penguji III. Selanjutnya melakukan uji validitas instrument penelitian.
5. Peneliti melakukan uji validitas instrument pada 25 pengguna rokok elektrik dan mengeluarkan soal yang tidak valid.
6. Peneliti melakukan pengambilan data penelitian menggunakan instrument yang sudah valid.
7. Peneliti selanjutnya melakukan pendekatan kepada pemilik toko dengan menjelaskan tujuan terkait penelitian yang dilakukan melalui aplikasi *whatsapp*.
8. Kemudian peneliti menjelaskan terkait penelitian yang dilakukan dan membagikan link kuesioner dalam bentuk *google form* mulai tanggal 11 – 20 juli 2020.

## **H. Analisa Data**

Data yang terkumpul akan diolah atau dilakukan analisis. Analisis data dilakukan setelah kuesioner diisi lengkap oleh responden. Analisis data bertujuan mengubah data menjadi informasi. Kegiatan dalam pengolahan data menurut (Notoatmodjo, 2010) adalah sebagai berikut :

### **1. Pengolahan data**

#### *a. Editing* (Penyutungan)

Peneliti melakukan pengecekan untuk melihat kelengkapan data dan setelah data lengkap peneliti melakukan pengkodean.

#### *b. Coding* (Pengkodean)

Peneliti melakukan pengkodean yaitu :

- 1) Usia diberi kode 1 yaitu dewasa awal dan kode 2 yaitu dewasa akhir.
- 2) Jenis kelamin diberi kode 1 Laki – laki dan diberi kode 2 perempuan.

- 3) Pendidikan terakhir diberi kode 1 yaitu tamat SD, diberi kode 2 yaitu tamat SMP, kode 3 yaitu tamat SMA dan diberi kode 4 yaitu tamat perguruan tinggi.
- 4) Pekerjaan diberi kode 1 yaitu belum bekerja dan diberi kode 2 yaitu bekerja.
- 5) Riwayat pengguna diberi kode 1 yaitu beralih dari rokok tembakau dan diberi kode 2 yaitu langsung menggunakan rokok elektrik.
- 6) Pengetahuan diberi kode 1 yaitu baik, diberi kode 2 yaitu cukup dan diberi kode 3 yaitu kurang.
- 7) Motivasi diberi kode 1 yaitu tinggi, diberi kode 2 rendah

c. *Data Entry* (Memasukkan data)

Peneliti memasukan data yang telah diperoleh menggunakan *google form* dengan memindahkan dengan bantuan sistem program komputerisasi menggunakan bentuk kode (angka atau huruf) setelah itu melakukan analisa univariat.

d. *Tabulating*

Peneliti memasukkan data-data hasil penelitian yang telah didapat lalu memasukan data-data dalam tiap variabel ke komputerisasi dalam bentuk tabel kemudian di dapatkan data distribusi jumlah serta persentase dari variabel.

e. *Cleaning*

Peneliti melakukan pengecekan kembali data yang telah dimasukkan untuk menentukan ada atau tidaknya kemungkinan-kemungkinan kesalahan kode, ketidaklengkapan dan sebagainya.

## 2. Analisa Data

Dalam alur penelitian analisis, data terlebih dahulu harus diolah dengan tujuan mengubah data menjadi informasi. Dalam statistik, informasi yang diperoleh dipergunakan untuk proses pengambilan keputusan terutama dalam pengujian hipotesa (Hidayat, 2014). Langkah-langkah yang harus ditempuh diantaranya :

### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas berguna untuk melihat nilai rata-rata dari variabel. Uji normalitas pada penelitian ini adalah *Kolmogorov-Smirnov* karena jumlah sampel  $> 50$  subjek. Jika nilai  $p \geq 0,05$  maka data dinyatakan normal. (Dahlan,2014).

**Tabel 3.4** Uji Normalitas Data

Variabel	Mean	Median	St. Deviasi	Min- Max	95%	<i>Kolmogrov- smirnow</i>	Keterangan
Lama Pengguna	10.46	6.00	10.034	1-36	8.91- 12.01	0.000	Tidak Normal
Motivasi	7.12	7.00	2.205	1-11	6.78- 7.46	0.000	Tidak Normal

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat sebaran data variabel lama pengguna berdistribusi tidak normal jadi menggunakan *cut of point* dengan nilai sig. yaitu  $0.000 < 0.05$  maka melihat nilai median.

### b. Analisa univariat

Analisa univariat dalam penelitian ini menggunakan analisa univariat. Analisa univariat bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik dari masing-masing variabel yang diteliti sehingga kumpulan data tersebut berubah menjadi informasi yang berguna. Untuk melakkan analisis data secara univariat digunakan distribusi frekuensi dengan ukuran persentase atau proporsi (Notoadmodjo, 2012). Menggunakan rumus distribusi frekuensi yaitu :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase

F = Frekuensi

N = Besar Sampel

## I. Etika Penelitian

Etika penelitian menjelaskan masalah etika penelitian yang merupakan hal penting dalam suatu penelitian, mengingat penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etika penelitian harus diperhatikan (Dahlan, 2014). Dengan menekankan etika yang meliputi :

### 1. Prinsip Manfaat

#### a. Bebas dari penderitaan

Penelitian ini yang dilaksanakan hanya mengisi lembar kuesioner melalui *google form* sehingga respon bebas dari rasa takut dan tidak tertekan dalam pengisian kuesioner.

#### b. Bebas dari eksploitasi

Partisipasi responden dalam penelitian ini harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Responden harus diyakini bahwa partisipasinya dalam penelitian ini tidak digunakan untuk hal – hal yang merugikan responden dalam bentuk apapun.

#### c. Risiko

Peneliti berhati-hati dalam mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan berakibat pada responden.

### 2. Prinsip Menghargai Hak Asasi Manusia

#### a. Hak untuk ikut atau tidak menjadi responden (*Respect Human Dignity*)

Responden mempunyai hak untuk memutuskan bersedih ataupun tidak bersedia, tanpa adanya sanksi ataupun paksaan.

#### b. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*Right To Full Disclosure*)

Peneliti memberikan penjelasan mengenai prosedur pengisian kuesioner yang diberikan, dalam pengisian kuesioner sudah dipastikan terjamin kerahasiannya.

c. *Informed Consent*

Responden diberikan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang dilakukan, responden mempunyai hak untuk ikut berpartisipasi ataupun menolak menjadi responden.

3. Prinsip Keadilan

a. Hak untuk mendapatkan perlakuan yang adil (*Right In Fair Treatment*)

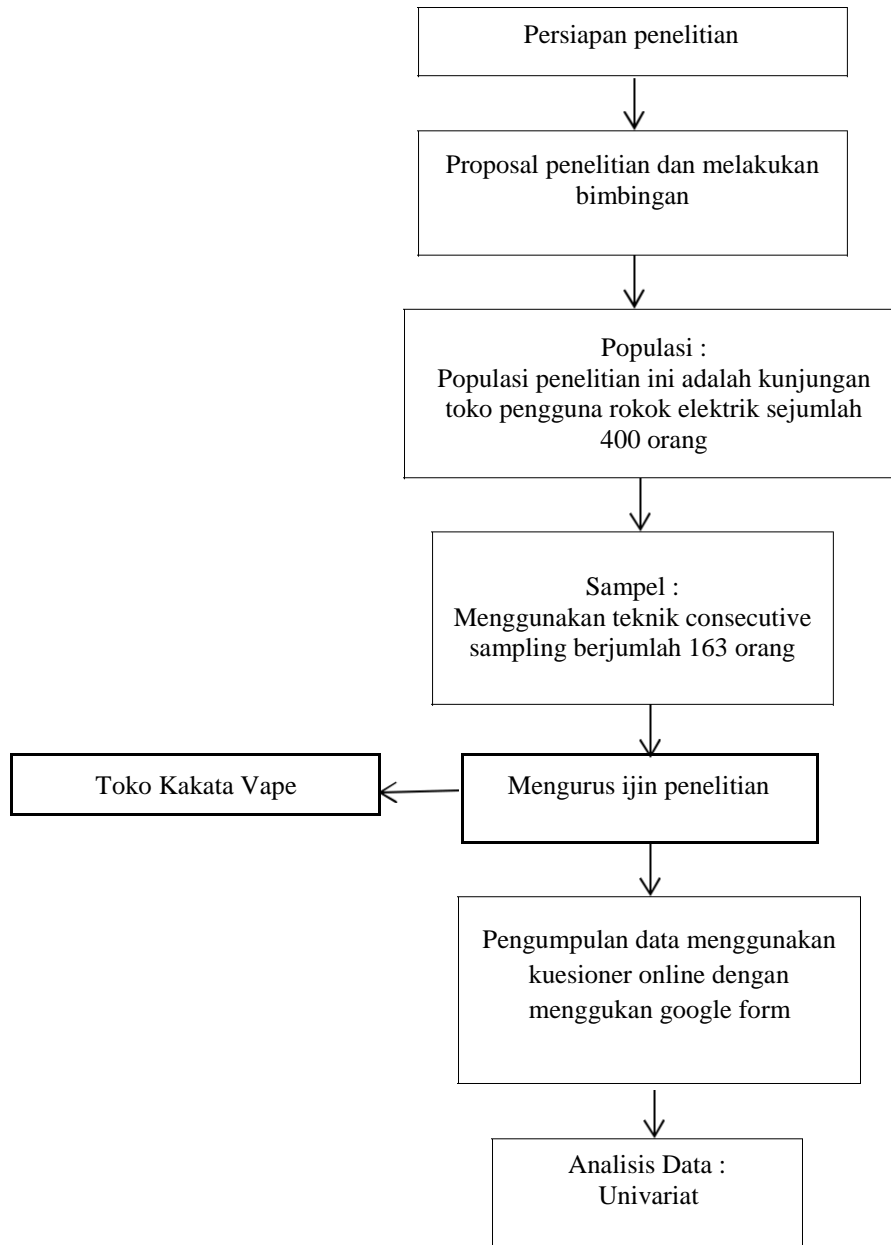
Responden mendapatkan perlakuan secara adil baik sebelum, selama dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi jika mereka tidak bersedia berpartisipasi.

b. Hak dijaga Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Responden mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, karena itu peneliti benar-benar berhati-hati dan menjaga kerahasiaan data yang telah diberikan oleh responden.

## J. Alur Penelitian

Alur penelitian memberikan gambaran keseluruhan mengenai prosedur penelitian. Alur penelitian ini dibuat dalam skema yang mudah dipahami. (Dahlan, 2009).



Skema 3.1 Alur Penelitian

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Toko Kakata Vape di Kelurahan Sempaja Selatan di Jl. PM. Noor No. 97 , Kelurahan Sempaja Selatan. Kecamatan Samarinda Utara. Kakata Vape shop adalah shop yang menjual rokok elektrik yang mengubah nikotin menjadi uap dan liquid, shop yang berada dikalimantan, yaitu Kalimantan timur. Tepatnya di kota samarinda, kakata vape berdiri sejak 2016.

##### 2. Karakteristik Responden

**Tabel 4.1** Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Pengguna Rokok Elektrik Di Kelurahan Sempaja Selatan

No.	Karakteristik		Frekuensi	Persentase
1.	Umur	20–35	156	95.7
		36–45	7	4.3
2.	Jenis Kelamin	Laki – Laki	140	85.9
		Perempuan	23	14.1
3.	Pendidikan Terakhir	SD	14	8.6
		SMP	11	6.7
		SMA	100	61.3
		Perguruan Tinggi (D3/S1)	38	23.3
4.	Pekerjaan	Belum Bekerja	100	61.3
		Sudah Bekerja	63	38.7
5.	Lama pengguna rokok elektrik	Terbaru	85	52.1
		Terlama	78	47.9
6.	Riwayat pengguna	Beralih dari rokok tembakau	61	37.4
		Langsung menggunakan rokok elektrik	102	62.6

Berdasarkan distribusi frekuensi tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden yang menggunakan rokok elektrik adalah responden dewasa awal yang berusia sekitar 20-35 tahun yaitu sebanyak 156 (95.7%), berjenis kelamin laki-laki sebanyak 140 (85.9%), memiliki riwayat pendidikan paling tinggi adalah SMA sebanyak 100 (23.3%), Mayoritas responden lebih banyak sudah bekerja sebanyak 100 (61%), lama pengguna rokok elektrik maximum 36 bulan sebanyak 23 (14.1%), riwayat pengguna rokok lebih banyak yang langsung menggunakan rokok elektrik sebanyak 102 (62.6%).

### 3. Analisa Univariat Variabel Penelitian

#### 1) Jawaban Responden Pada Pertanyaan Pengetahuan

**Tabel 4.2** Distribusi frekuensi pilihan jawaban responden tentang pengetahuan pengguna rokok elektrik di Kelurahan Sempaja Selatan.

No	Item Pertanyaan	Distribusi Pilihan Jawaban		Total
		Benar	Salah	
1	Rokok elektrik merupakan tipe rokok yang dihirup oleh penggunanya	136	27	163
2	Rokok elektrik merupakan sebuah perangkat yang dirancang untuk menghantar nikotin tanpa asap tembakau	139	24	163
3	Rokok elektrik merupakan alternatif pengganti rokok konvensional	115	48	163
4	Rokok elektrik lebih sehat dari pada rokok konvensional	3	160	163
5	Rokok elektrik memiliki dampak lebih sedikit atau lebih aman dari rokok konvensional	41	122	163
6	Rokok elektrik tidak mengandung nikotin dalam cairannya	128	35	163
7	Rokok elektrik tidak terdapat zat kimia yang berbahaya	106	57	163
8	Kandungan rokok elektrik tidak mengandung tar dan karbon monoksida.	98	65	163
9	Lebih hemat menggunakan rokok elektrik dari pada rokok konvensional	100	63	163
10	Rokok elektrik dapat menimbulkan masalah adiksi (ketagihan)	66	97	163

11	Rokok elektrik tetap mengandung senyawa karsinogen atau senyawa yang memicu karsinogen	96	67	163
12	Rokok elektrik berpotensi memiliki bahaya yang bisa meledak pada komponen batrainya.	79	84	163
13	Nikotin yang terkandung dalam rokok elektrik dapat menyebabkan masalah kesehatan terutama pada sistem pernafasan	80	83	163
14	Asap yang dihasilkan oleh rokok elektrik tidak membahayakan orang lain	46	117	163
15	Perangkat ( stater kit ) rokok elektrik hargax lebih mahal dari pada rokok konvensional	124	47	163
16	Peraturan tentang peraturan tentang rokok elektrik harus segera ditetapkan oleh pemerintah	47	116	163

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata responden menyatakan jawaban Ya Terhadap pernyataan Pengetahuan pengguna rokok elektik.

## 2) Jawaban Responden Pada Pertanyaan Motivasi

**Tabel 4.3** Distribusi frekuensi Pilihan jawaban responden tentang Motivasi pengguna rokok elektrik di Kelurahan Sempaja Selatan.

No	Item Pertanyaan	Distribusi Pilihan Jawaban		Total
		Ya	Tidak	
1	Menggunakan rokok elektrik karena ingin mencoba hal yang baru	134	29	163
2	Menggunakan rokok elektrik karena ingin berhenti menggunakan rokok konvensional	118	45	163
3	Menggunakan rokok elektrik karena orang- orang sekitar lingkungan saya menggunakan rokok elektrik	86	77	163
4	Menggunakan rokok elektrik karena melihat teman menggunakannya	109	54	163
5	Menggunakan rokok elektrik karena rokok elektrik tidak	115	48	163

berbahaya bagi kesehatan

6	Terpengaruh iklan rokok elektrik sehingga memotivasi untuk merokok elektrik	55	108	163
7	Saya terpengaruh oleh teman sehingga saya termotivasi untuk menggunakan rokok elektrik	104	59	163
8	Menggunakan rokok elektrik karena mengikuti tren	101	62	163
9	Menggunakan rokok elektrik karena bau asap yang dihasilkan rokok elektrik lebih enak dihirup	138	25	163
10	Menggunakan rokok elektrik karena tidak mengandung nikotin seperti rokok konvensional	63	100	163
11	Menggunakan rokok elektrik karena banyak varian rasanya seperti kopi, coklat dan buah-buahan	138	22	163

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata responden menyatakan jawaban Ya Terhadap pernyataan motivasi pengguna rokok elektik.

### 3) Pengetahuan

Untuk Mengetahui gambaran pengetahuan pengguna rokok elektrik di kelurahan sempaja selatan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.4** Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pengguna Rokok Elektrik di Kelurahan Sempaja Selatan

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	3	1.8
2.	Cukup	53	32.5%
3.	Kurang	107	65.6%
	Total	163	100%

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan dari tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa diketahui pengetahuan pengguna rokok elektrik di kelurahan sempaja selatan. Dari 163 orang responden yang diteliti, 107 orang (65.6%) diantaranya termasuk memiliki pengetahuan kategori kurang, 53 orang

(32.5%) diantaranya termasuk memiliki pengetahuan kategori cukup dan 3 orang (1.8%) lainnya termasuk memiliki pengetahuan kategori baik. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kategori kurang. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku.

#### 4) Motivasi

Untuk Mengetahui gambaran motivasi pengguna rokok elektrik di kelurahan sempaja selatan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.5** Distribusi Frekuensi Motivasi Pengguna Rokok Elektrik Di Kelurahan Sempaja Selatan.

No.	Motivasi	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	96	58.9%
2.	Rendah	67	41.1%
Total		164	100%

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan dari tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa diketahui motivasi pengguna rokok elektrik di kelurahan sempaja selatan. Dari 163 orang responden yang diteliti, 96 orang (58.9%) diantaranya termasuk kategori tinggi 67 orang (41.1%) diantaranya termasuk kategori rendah . Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden termasuk kategori tinggi dalam hal motivasi pengguna rokok elektrik.

## B. Pembahasan

### 1. Gambaran Karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, lama pengguna rokok elektrik, riwayat pengguna.

Menurut Agus (2013) usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik. Pada usia dewasa, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua.

Pada hasil penelitian ini dapat kita lihat bahwa mayoritas responden

dalam penelitian ini ada 2 kategori usia yaitu dewasa awal usia 20 sampai 35 tahun berjumlah 156 orang (95.7%) dan dewasa akhir usia 36 sampai 45 tahun berjumlah 7 Orang (4.3%). Dalam penelitian ini jumlah responden dengan dewasa awal lebih tinggi dibandingkan dengan dewasa akhir. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Najah (2007) menunjukkan bahwa responden yang berumur 20–25 tahun termasuk dewasa awal dimana pada usia tersebut sudah dikatakan matang, sehingga pengetahuan seseorang dapat dikategorikan baik. Santrock (2011) bahwa Masa dewasa awal adalah istilah yang kini digunakan untuk menunjuk masa transisi dari remaja menuju dewasa. Rentang usia ini berkisar antara 18 tahun hingga 25 tahun, masa ini ditandai oleh kegiatan bersifat eksperimen dan eksplorasi. Transisi dari masa remaja menuju masa dewasa diwarnai dengan perubahan yang berkesinambungan.

Jenis kelamin adalah ciri fisik biologi yang dimiliki setiap individu sejak lahir untuk membedakan antara laki-laki dan perempuan. Robbins (2006) menyatakan bahwa, tidak ada perbedaan yang konsisten antara pria dan wanita dalam kemampuan memecahkan masalah, pengetahuan, dorongan, motivasi dan kemampuan belajar. Pada hasil penelitian ini didapatkan mayoritas responden pada penelitian ini yaitu sebanyak 140 orang (85.9%) responden yang berjenis kelamin laki – laki dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 23 orang (14.1%) responden. Pada penelitian ini didapatkan jumlah laki–laki lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan karena laki–laki cenderung mempunyai kebiasaan merokok dibandingkan dengan perempuan, hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayati (2015) dimana penelitian ini juga membahas tentang komunitas yang berada di Kota Surabaya yang menyebutkan bahwa mayoritas responden adalah laki –laki. Produk rokok elektrik lebih sering digunakan oleh laki – laki karena responden laki –laki tertarik dengan varian rasa yang dimiliki oleh rokok elektrik dan sebagian menggunakan rokok elektrik karena mengikuti tren saat ini.

Menurut Notoatmodjo (2010), menyatakan bahwa pendidikan adalah derajat tertinggi jenjang pendidikan yang diselesaikan berdasar

ijasah yang diterima dari sekolah formal terakhir dengan sertifikat kelulusan. Pendidikan merupakan suatu usaha atau pengaruh yang diberikan yang bertujuan untuk proses pendewasaan. Pada hasil penelitian ini responden yang memiliki pendidikan terakhir SMA yaitu dengan jumlah 100 orang (61.3%), responden yang memiliki pendidikan terakhir perguruan tinggi (D3/S1) dengan jumlah 38 orang (23.3%). Responden yang berpendidikan terakhir SD berjumlah 14 orang (8.6%) dan responden yang memiliki pendidikan terakhir SMP dengan jumlah 11 orang (6.7%). Hasil dari penelitian ini menggambarkan bahwa mayoritas responden yang memiliki pendidikan terakhir SMA dan Perguruan Tinggi (D3/S1) sangat banyak dibandingkan dengan pendidikan terakhir SD dan SMP, sehingga dapat dikatakan tingkat pendidikan cukup tinggi. Notoatmodjo (2010) mengungkapkan bahwa pendidikan dapat berdampak pada peningkatan pengetahuan seseorang. Seseorang yang berpendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan individu yang berpendidikan lebih rendah. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiara (2007) yang menyebutkan bahwa salah satu factor yang dapat mempengaruhi motivasi seseorang salah satunya adalah pengetahuan yang dimiliki oleh individu tersebut, sehingga dari itu tingkat pengetahuan akan mempengaruhi responden dalam penggunn rokok elektrik.

Pekerjaan adalah aktivitas yang dilakukan sehari-hari, jenis pekerjaan yang dilakukan dapat dikategorikan adalah tidak bekerja, wiraswata, pegawai negeri, dan pegawai swasta dalam semua bidang pekerjaan pada umumnya diperlukan adanya hubungan sosial yang baik. Pekerjaan dimiliki peranan penting dalam menentukan kualitas manusia, pekerjaan membatasi kesenjangan antara informasi kesehatan dan praktek yang memotifasi seseorang untuk memperoleh informasi dan berbuat sesuatu untuk menghindari masalah kesehatan (Notoatmojo, 2007). Hasil dari penelitian ini mayoritas responden yang paling tinggi

adalah sudah bekerja sebanyak 100 (61,3%) dan yang tidak memiliki pekerjaan sebanyak 63 (38,7%).

Lama pengguna adalah suatu durasi merupakan sebuah kata yang biasanya identik dengan masalah waktu atau lamanya sesuatu hal yang digunakan atau sebuah peristiwa berlangsung. Lama pengguna rokok elektrik diperlukan untuk mengetahui seberapa lama responden menggunakan rokok elektrik. Pada hasil penelitian dapat dilihat bahwa mayoritas responden menggunakan rokok elektrik terbaru yaitu 1 bulan sebanyak 22 orang responden (13,5%) dan yang terlama yaitu 36 bulan sebanyak 35 orang responden (14,1%). Hasil ini dapat dikatakan bahwa pengguna rokok elektrik pada 163 responden sebagian besar adalah pengguna rokok elektrik yang sudah menggunakan lebih dari 1 bulan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Choi & Forster (2013) yang menyatakan bahwa sebagian besar orang pengguna rokok elektrik telah menggunakan rokok elektrik lebih dari 30 hari.

Hasil dari penelitian riwayat pengguna rokok elektrik, sebagian besar responden adalah langsung menggunakan rokok elektrik sebanyak 102 Orang (62.6%) dan jumlah responden yang beralih dari rokok tembakau lalu menggunakan rokok elektrik yaitu sebanyak 61 orang (37.4%). Hasil dari kesimpulan penelitian ini adalah mayoritas pengguna rokok elektrik yang memiliki riwayat langsung menggunakan rokok elektrik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pearson, et al (2012) yang menyatakan bahwa mayoritas pengguna rokok elektrik adalah langsung menggunakan rokok elektrik dan sebagian memiliki riwayat merokok tembakau. Penelitian yang dilakukan oleh Dawkin (2013) menyebutkan bahwa terdapat dugaan seseorang menggunakan rokok elektrik karena ingin mencoba hal yang baru dan banyak yang beranggapan bahwa rokok elektrik lebih aman dibandingkan rokok tembakau.

## 2. Gambaran Pengetahuan Pengguna Rokok Elektrik

Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang terjadi setelah orang melakukan pengindra melalui proses sensoris khususnya mata dan telinga terhadap objek tertentu (Sunaryo, 2020). Pengetahuan itu sendiri banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat diperoleh dari pendidikan. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan hal yang sangat penting untuk menentukan tindakan seseorang (*over behavior*), karena dari pengalaman dan penelitian membuktikan bahwa perilaku didasari oleh pengetahuan yang kita peroleh.

Hasil ukur pengetahuan terbagi menjadi tiga kategori yaitu pengetahuan baik, pengetahuan cukup dan pengetahuan kurang. Hasil Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pengetahuan yang diperoleh dari 163 responden didapatkan bahwa pengetahuan pengunjung toko kakata vape paling banyak masuk kategorik pengetahuan kurang dan paling sedikit dalam kategori pengetahuan baik. Hal ini terlihat dari tabel 4.10 bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 107 orang (65,6%) dan pengetahuan yang cukup berjumlah 53 orang (32,5%) sedangkan pengetahuan yang dikategorikan baik berjumlah 3 orang (1,8%). Berdasarkan distribusi jawaban responden dari kuesioner pengetahuan yang telah dibagikan diperoleh pertanyaan yang paling banyak dijawab yaitu pertanyaan tentang pengertian rokok elektrik merupakan tipe rokok yang diciptakan untuk mengubah nikotin menjadi uap yang dihirup oleh penggunanya, Rokok elektrik merupakan sebuah perangkat yang dirancang untuk menghantar nikotin tanpa asap tembakau dengan cara memanaskan larutan nikotin, perasa, propilen, glycol dan glycerin (Zat untuk menghasilkan asap), Rokok elektrik merupakan alternatif yang digunakan sebagai pengganti rokok konvensional, menurut saya rokok elektrik lebih sehat dari pada rokok konvensional, menurut saya rokok elektrik memiliki dampak lebih sedikit atau lebih aman dari rokok konvensional, Menurut saya rokok elektrik tidak mengandung nikotin dalam cairannya, menurut saya di dalam rokok

elektrik tidak terdapat zat kimia yang berbahaya, menurut saya kandungan rokok elektrik tidak mengandung tar dan karbon monoksida seperti yang terkandung didalam rokok konvensional, menurut saya asap yang dihasilkan oleh rokok elektrik tidak membahayakan orang lain. Pada hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa sebagian besar dari responden sebagian besar tidak tahu bahaya dan dampak dari rokok elektrik bagi si perokok ataupun orang-orang disekitarnya.

Hasil dari penelitian ini responden yang memiliki pengetahuan tentang rokok elektrik pada responden masih kurang hal ini dikarenakan separuh pengguna rokok elektrik belum memiliki pengetahuan yang baik tentang bahaya dan dampak dari rokok elektrik pada kesehatan, ini disebabkan karena masih kurangnya informasi tentang rokok elektrik diindonesia dan tidak adanya sosialisasi dari instansi pemerintah maupun instansi kesehatan yang memberikan informasi tentang rokok elektrik terkait kandungan yang ada didalamnya serta dampak kesehatan yang dapat ditimbulkan dari pengguna rokok elektrik.

Menurut Notoatmodjo (2012) mengungkapkan bahwa pendidikan berdampak pada peningkatan pengetahuan individu, bahwa semakin tinggi pendidikan akan semakin baik pengetahuan seseorang. Namun dalam penelitian ini didapatkan sebagian besar responden berlatar belakang pendidikan SMA dengan pengetahuan yang cukup kurang tentang dampak dari pengguna rokok elektrik bagi kesehatan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Robby Pandaibesi (2017) menunjukkan bahwa pada tingkat pengetahuan hasil terbanyak terdapat pada tingkat pengetahuan cukup kurang. Pada penelitian ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk tebentuk tindakan atau perilaku seseorang.

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang ada dikepala kita. Kita dapat mengetahui sesuatu berdasarkan pengalaman yang kita miliki. Pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber seperti, media poster, kerabat dekat, media

massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, dan sebagainya. Pengetahuan dapat membentuk keyakinan tertentu, sehingga seseorang berperilaku sesuai dengan keyakinannya tersebut. Pengalaman merupakan guru yang terbaik (*experient is the best teacher*), pepatah tersebut bisa diartikan bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan atau pengalaman itu merupakan suatu cara untuk memperoleh suatu kebenaran pengetahuan (Notoadmodjo, 2012).

Berdasarkan penjelasan tersebut maka pengalaman pribadi pun dapat dijadikan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan persoalan yang dihadapi pada masa lalu. Pengalaman akan menghasilkan pemahaman yang berbeda bagi tiap individu, maka pengalaman mempunyai kaitan dengan pengetahuan. seseorang yang mempunyai pengalaman banyak akan menambah pengetahuan.

### **3. Motivasi pengguna rokok elektrik**

Motivasi adalah suatu dorongan atau alasan yang melatarbelakangi adanya perbuatan yang dilakukan oleh individu yang menjadi dasar semangat seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa seseorang dikatakan bermotivasi tinggi jika mempunyai suatu alasan yang kuat untuk menggapai apa yang diinginkannya dan mengerjakan pekerjaan yang saat ini sedang dijalani.

Hasil ukur motivasi terbagi menjadi dua kategori yaitu motivasi tinggi dan motivasi rendah. Hasil Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan motivasi yang diperoleh dari 163 responden didapatkan bahwa motivasi pengunjung toko kakata vape paling banyak masuk kategorik motivasi tinggi dan paling sedikit dalam kategori motivasi rendah. Hal ini terlihat dari tabel 4.11 bahwa responden yang memiliki motivasi tinggi sebanyak 96 orang (58,9%) dan motivasi yang rendah berjumlah 67 orang (41,1%). Berdasarkan distribusi jawaban responden dari kuesioner motivasi yang telah dibagikan diperoleh pertanyaan yang paling banyak

dijawab yaitu pertanyaan tentang saya menggunakan rokok elektrik karena saya ingin mencoba hal yang baru, saya menggunakan rokok elektrik karena ingin berhenti menggunakan rokok konvensional, Saya menggunakan rokok elektrik karena saya melihat teman saya menggunakannya, saya menggunakan rokok elektrik karena rokok elektrik tidak berbahaya bagi kesehatan, saya terpengaruh oleh teman sehingga saya termotivasi untuk menggunakan rokok elektrik, Saya menggunakan rokok elektrik karena bau asap yang dihasilkan rokok elektrik lebih enak dihirup, saya menggunakan rokok elektrik karena banyak varian rasanya seperti kopi, coklat dan buah-buahan.

Hasil dari penelitian dapat menunjukkan bahwa motivasi pengguna rokok elektrik sebagian besar tinggi dan rendah. Berdasarkan data responden yang di dapat dari penelitian ini sebagian besar responden memiliki motivasi yang tinggi yaitu sebanyak (58.9%) dibandingkan dengan motivasi rendah sebanyak (41.4%). Beberapa hal yang menyebabkan seseorang memiliki motivasi tinggi diantaranya, adanya pengaruh dari lingkungan, perasaan nyaman saat merokok, merasa bahwa rokok dapat meningkatkan konsentrasi dan beberapa pendapat bahwa rokok merupakan solusi dalam menyelesaikan masalah. Akan tetapi, ada pula beberapa hal yang mendukung seseorang memiliki motivasi yang tinggi, diantaranya dukungan dari keluarga dan teman hal tersebut dapat disebabkan karena lingkungan disekitar responden yang masih mendukung perilaku merokok serta kurangnya sosialisasi mengenai bahaya merokok (Rohayatun, 2012).

Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi motivasi seseorang yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik meliputi pengetahuan, usia, jenis kelamin, nilai dan persepsi. Motivasi ekstrinsik meliputi pengaruh orang tua, pengaruh teman, dan pengaruh iklan atau media. Faktor usia yaitu semakin bertambahnya usia seseorang maka motivasinya akan semakin meningkat dalam hal apapun dalam hidupnya, berdasarkan hasil data responden yang didapat dari penelitian ini motivasi merokok cenderung meningkat dari responden yang berusia 20

tahun sampai 26 tahun. Motivasi instrinsik memiliki peranan yang lebih besar terhadap tindakan seseorang, tindakan tersebut dapat dilakukan tanpa adanya pengaruh dari lingkungan sekitar, berdasarkan hasil data responden pada penelitian ini pengaruh factor instrinsik terhadap motivasi merokok lebih besar dibandingkan dengan faktor ekstrinsik.

Ada beberapa hal yang memotivasi responden untuk menggunakan rokok elektrik juga bermacam macam, antara lain seperti varian rasa yang bermacam-macam dan aroma yang lebih harum, dari rokok tembakau. Hal ini sesuai dengan pendapat Wasowics, Felezko dan Goniewics (2015) yang menyatakan bahwa rasa liquid elektrik sangat beragam sehingga rasa liquid rokok elektrik dikelompokkan menjadi lima kelompok yakni rasa buah, rasa menthol, rasa manis dan yang lain seperti kopi, teh dll. Alasan yang lain diantaranya ingin mengikuti trend yang ada di masyarakat, ingin berhenti merokok tembakau dan menganggap bahwa rokok elektrik sebagai alat berhenti merokok dan banyak responden beranggapan bahwa produk rokok elektrik tersebut lebih aman dari pada rokok tembakau, biaya yang lebih ekonomis.

Seseorang dapat termotivasi menggunakan rokok elektrik karena persepsi mereka bahwa rokok elektrik lebih aman dari pada rokok konvensional dan rokok elektrik sebagai alat untuk berhenti merokok karena mereka memiliki motivasi yang tinggi untuk sebagai dorongan yang kuat untuk berhenti menggunakan rokok konvensional sedangkan seorang perokok yang memiliki motivasi rendah dan cenderung tidak memiliki motivasi untuk berhenti merokok mereka akan kembali mengulangi aktifitas merokok mereka seperti biasanya dan akan mengalami kegagalan untuk berhenti merokok. Adapun yang membuat seseorang sulit berhenti merokok adalah nikotin karena bersifat adiktif, sehingga membuat seorang perokok menjadi kecanduan secara fisik dan emosional. Apabila seorang perokok menghentikan kebiasaannya, ia pasti akan tersiksa, baik secara fisik maupun mentalnya. Walaupun begitu beberapa diantara mereka yang memiliki niat dan tekad yang kuat ada juga yang berhasil meloloskan diri dari siksaan candu rokok

konvensional sehingga mereka banyak melakukan pengalihan dengan cara menggunakan rokok elektrik.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai Gambaran Karakteristik, Pengetahuan dan Motivasi Pengguna Rokok Elektrik Di Kelurahan Sempaja Selatan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Teridentifikasi karakteristik responden berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa karakteristik responden hampir seluruh usia paling banyak adalah dewasa awal, mayoritas yang paling dominan yang menggunakan rokok elektrik hampir seluruh berjenis kelamin laki – laki, sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir menengah (SMA). Persentase pekerjaan mayoritas respon sebagian besar lebih banyak yang sudah bekerja . Persentase untuk mayoritas lama penggunaan rokok elektrik adalah terbaru 1 bulan dan yang lama 36 bulan. Sebagian besar riwayat pengguna yang langsung menggunakan rokok elektrik.
2. Teridentifikasi Pengetahuan tentang rokok elektrik responden di kelurahan sempaja selatan sebagian besar memiliki pengetahuan yang kurang berjumlah dan sebagian kecil responden yang memiliki pengetahuan baik.
3. Teridentifikasi Motivasi Pengguna Rokok elektrik respon di kelurahan sempaja selatan sebagian besar memiliki motivasi paling kategori tinggi sebanyak dan kategori rendah hampir setengah.

## **B. Saran**

1. Bagi Pengguna rokok elektrik diharapkan penelitian ini sebagai bahan untuk menambah pengetahuan bagi pengguna rokok elektrik bahwa perilaku penggunaan rokok elektrik ini memiliki dampak buruk bagi kesehatan.
2. Bagi Institusi pendidikan keperawatan Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dan acuan dalam mengembangkan ilmu pembelajaran dan dapat menjadi sumber informasi mengenai pengetahuan tentang rokok elektrik.
3. Kepada Penelitian selanjutnya agar dapat melihat dampak dari penggunaan rokok elektrik bagi kesehatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta
- Anggraeni, K. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Rokok Elektrik (Vape) Pada Siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga Tahun 2019*. Universitas Negeri Semarang.
- Aqiila, P. (2018). *Motivasi Pengguna Rokok Elektrik Pada Dewasa Muda Di Jabodetabek Tahun 2018*. Universitas Islam Negeri Jakarta.
- Dariyo, A. (2003). *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Damayati, Apsari. (2015). *Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Electronic Cigarette Pada Komunitas Personal Vaporizer Surabaya*. Surabaya : FKM Universitas Airlangga.
- Dawkins L, Et All. (2013). *Vaping Profile And Preferences : An Online Survey Of Electronic Cigarette Users*. Addiction
- Notoatmodjo. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodeologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Jenita, D. (2019). *Psikologi Keperawatan* . Yogyakarta : PT. Pustaka Baru.
- Kurniawati, A. (2019). *Karakteristik Perokok Elektrik Pada Komunitas Vaporizer Di Kabupaten Kebumen Tahun 2019*. Stikes Muhammadiyah Gombang.
- Kementerian Kesehatan RI. Infodation Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI : Perilaku Merokok Masyarakat Indonesia Berdasarkan Riskesdes 2007 dan 2013. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI. 2015
- Masturoh, I. (2018). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mappiare, Andi. (1983). *Psikologi Orang Dewasa*. Surabaya: Usaha Nasional
- Nurul, I . (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Merokok Pada di Lantai Dua Coffe Banjarmasin 2018*. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu.
- Notoatmodjo. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodeologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam (2016). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta Selatan : Salemba Medika

- Nursalam, (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan* . PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Ovi, T. (2018). *Perilaku Mahasiswa Pengguna Vapor Dan Dampak Pada Kesehatan Tahun 2018*. Universitas Jember
- Siti, H. (2019). *Gaya Hidup Pengguna Rokok Elektrik Tahun 2019*. Universitas Islam Negeri Jakarta.
- Syarfa,Ilyati. (2015). *Gambaran Tingkat Pengetahuan, Perilaku Merokok Dan Nikotin Dependen Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Jakarta : FKIK UIN Syarif Hidayatullah
- Santrock, J, W, (2011). *Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup)*  
Jakarta:Erlangga
- Siti, S. (2017). *Gambaran Persepsi Tentang Rokok Elektrik Pada Para Pengguna Rokok Elektrik Di Komunitas Vaporizer Kota Tangerang Tahun 2017*. Universitas Islam Negeri Jakarta.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono, (2007).*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Tanuwihardja. (2012) . *Rokok Elektronik (Electronic cigarette) Tahun 2012*. Jakarta : Respir Indonesia
- Uno, Hamzah B. (2009). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Tahun 2019*. Jakarta: Bumi Aksara.

## GAMBARAN KARAKTERISTIK, PENGETAHUAN DAN MOTIVASI PENGGUNA ROKOK ELEKTRIK

Sherly Noviyanti<sup>1</sup>, Sumiati Sinaga<sup>2</sup>, Marina Kristi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Keperawatan ITIKES Wiyata Husada Samarinda  
Email : [sherlynoviyanti93@gmail.com](mailto:sherlynoviyanti93@gmail.com)

<sup>2-3</sup>Dosen Program Studi Keperawatan ITIKES Wiyata Husada Samarinda  
Email : [sumiatisinaga@stikeswhs.ac.id](mailto:sumiatisinaga@stikeswhs.ac.id)  
Email : [marinalayun@stikeswhs.ac.id](mailto:marinalayun@stikeswhs.ac.id)

---

### ABSTRAK

**Latar belakang :** Rokok elektrik adalah salah satu tipe rokok yang diciptakan untuk mengubah nikotin menjadi uap yang dihirup oleh penggunanya. Saat ini rokok elektrik menjadi trend di era milenial khususnya Indonesia. Alasan masyarakat menggunakan rokok elektrik juga bermacam-macam, antara lain seperti varian rasa yang beragam dan aroma yang lebih harum dari rokok tembakau. Banyak yang beranggapan bahwa rokok elektrik sebagai alat untuk berhenti merokok tembakau selain itu banyak juga yang berpendapat bahwa rokok elektrik lebih aman dari pada rokok tembakau, sedangkan sebenarnya rokok elektrik juga berbahaya bagi tubuh yaitu berdampak pada kesehatan akibat dari nikotin yang menimbulkan masalah adiksi **Tujuan:** Untuk mengetahui gambaran karakteristik, pengetahuan dan motivasi pengguna rokok elektrik **Metode:** Penelitian ini merupakan kuantitatif dengan rancangan deskriptif dan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini melibatkan 163 responden menggunakan teknik *consecutive sampling*. Instrument yang digunakan adalah kuesioner **Hasil:** Sebagian besar pengguna rokok elektrik berusia 20-35 tahun sebanyak 156 (95,7%), berjenis kelamin laki-laki sebanyak 140 (85,9%), pendidikan SMA sebanyak 100 (61,3%), riwayat pekerjaan sudah bekerja sebanyak 100 (61,3%), dengan lama menggunakan rokok elektrik rata-rata 1 bulan dan 36 bulan, telah memiliki riwayat langsung menggunakan rokok elektrik sebanyak 102 (62,6%), responden sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan tentang rokok elektrik dalam kategori kurang dan yang memiliki motivasi dalam kategori tinggi dalam pengguna rokok elektrik. **Kesimpulan :** Pengguna rokok elektrik rata-rata masih usia relatif muda, tidak hanya laki-laki yang menggunakan rokok elektrik tetapi juga wanita. Hasil penelitian untuk tingkat pengetahuan juga masih kurang dan rata-rata memiliki motivasi yang tinggi oleh karena itu diperlukan edukasi untuk menurunkan motivasi pengguna rokok elektrik.

**Kata Kunci :** Karakteristik, Pengetahuan, Motivasi, Rokok Elektrik

### ABSTRACT

**Background:** E-cigarettes are a type of cigarette that are created to convert nicotine into the vapor that the user inhales. Currently, e-cigarettes are a trend in the millennial era, especially in Indonesia. The reasons people use e-cigarettes also vary, among others, such as various flavors and a more fragrant aroma than tobacco cigarettes. Many think that e-cigarettes are a tool to stop smoking tobacco, besides that many also think that e-cigarettes are safer than tobacco cigarettes. While in fact, e-cigarettes are also harmful to the body, which have an impact on health due to nicotine which causes addiction problems. **Purpose:** To describe the characteristics, knowledge and motivation of e-cigarette users. **Methods:** This study is a quantitative study with a descriptive design and a cross sectional approach. This study involved 163 respondents using consecutive sampling technique. The instrument used was a questionnaire. **Results:** Most of the users of e-cigarettes aged 20-35 years were 156 (95.7%), male gender were 140 (85.9%), high school education was 100 (61.3%), work history had worked 100 (61.3%), with an average length of using e-cigarettes 1 month and 36 months, had a history of using ecigarettes as much as 102 (62.6%), most of the respondents had a level of knowledge about ecigarettes in the category less and who have high motivation in e-cigarette users. **Conclusion:** Ecigarette users on average are still relatively young, not only men who use e-cigarettes but also women. The results of the research for the level of knowledge are also lacking and on average have high motivation; therefore education is needed to reduce the motivation of e-cigarette users.

**Keyword :** Characteristics, knowledge, Motivation, Electric Cigarettes.

## PENDAHULUAN

Merokok merupakan salah satu masalah terbesar didalam masyarakat yang dapat menimbulkan banyak kerugian bagi kesehatan seperti gangguan pernafasan dan gangguan paru bahkan kematian. Saat ini merokok seolah-olah menjadi aktivitas dan kebiasaan yang tidak dapat jauh dari kehidupan masyarakat di indonesia.

Merokok tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa atau orang tua tetapi remaja dan anak-anak juga mempunyai perilaku dan kebiasaan merokok. Baru-baru ini muncul suatu trend di Indonesia yaitu penggunaan rokok elektrik atau sering disebut juga dengan *vaping* .

Rokok elektrik merupakan salah satu jenis rokok yang baru muncul di era milenial alat yang berfungsi untuk mengubah zat-zat kimia menjadi uap dan mengalirkannya ke paru-paru, dimana zat-zat kimia tersebut merupakan campuran zat seperti nikotin dan *Propylene glycol* (Kemkes RI, 2014). Rokok elektrik terdiri dari 3 bagian yaitu baterai, *atomizer* ( bagian yang memanaskan dan menguapkan nikotin) dan *cartridge* ( berisi larutan nikotin). Kandungan yang terdapat dalam rokok elektrik yaitu berupa nikotin, *propylene glycol*, *gliserol* , air dan berbagai bahan perasa.

Penggunaan dari rokok elektrik hanya membantu mengurangi frekuensi kadar merokok konvensional sedangkan dampak penggunaan rokok elektrik bagi kesehatan yaitu kandungan dari cairan liquid yang tidak aman yang terbuat dari bahan kimia yang berbahaya, yang dapat menimbulkan masalah adiksi nikotin (Kecanduan) dan dapat disalah gunakan dengan memasukan nikotin berlebih atau bahan ilegal.

Pada awal kemunculan rokok elektrik banyak persepsi menyatakan bahwa rokok elektrik sebagai alat pengganti rokok konvensional yang tidak memiliki dampak buruk bagi kesehatan karena kurang informasi tentang pengetahuan rokok elektrik.

Pengetahuan dapat mempengaruhi sikap seseorang terhadap penggunaan rokok elektrik. Pengetahuan yang rendah tentang bahaya rokok elektrik menentukan sikap dan motivasi untuk tetap mengkonsumsi rokok elektrik seperti untuk meningkatkan citra diri dan terlihat gaya.

Notoatmodjo (2010) mengungkapkan pendidikan berdampak pada pengetahuan individu. Individu yang berpendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan yang luas dibandingkan dengan individu yang berpendidikan lebih rendah tentang perilaku merokok.

Selain pengetahuan Motivasi juga merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. hal ini berlaku juga pada perilaku merokok pada penggunaan rokok elektrik, dimana dalam berperilaku merokok mereka memiliki dorongan motivasi dengan tujuan yang bermacam-macam. Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi motivasi seseorang yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi instrinsik meliputi : Pengetahuan, usia, jenis kelamin dan persepsi. Motivasi ekstrinsik meliputi pengaruh orang tua, pengaruh teman, dan pengaruh iklan atau media

Berdasarkan fenomena yang terjadi saat ini peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Gambaran Karakteristik, Pengetahuan Dan Motivasi penggunaan rokok elektrik.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan deskriptif dan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk menggambarkan suatu Karakteristik, Pengetahuan dan motivasi pengguna rokok elektrik. Dalam penelitian ini, populasinya adalah pengguna rokok elektrik yang berkunjung ditoko Vape dalam 1 bulan yaitu sebanyak 400 orang. Adapun besar

sampel penelitian ini sebanyak 163 sampel yang disesuaikan dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang diambil menggunakan teknik *concecutive sampling*.

Penelitian ini dilakukan di salah satu Toko Vape di kelurahan Sempaja Selatan Di Kota Samarinda yang dilakukan mulai Desember 2019 sampai Juli 2020. Adapun Instrument dalam penelitian ini berupa kuesioner pengetahuan dan motivasi yang telah dilakukan uji validitas dan realibilita pada 25 responden dengan hasil r hitung > dari r tabel (0.14). Hasil dari uji reliabilitas pengetahuan dan motivasi > 0.6 sehingga kuesioner dianggap reliable.

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1.**Karakteristik Responden Pengguna Rokok Elektrik

Variabel		Frekuensi	Persentase
Usia	20-35	156	95,7
	36-45	7	4.3
Jenis Kelamin	Laki-laki	140	85.9
	Perempuan	32	14.1
Pendidikan terakhir	SD	14	8.6
	SMP	11	6.7
	SMA	100	61.3
	Perguruan Tinggi (D3/S1)	38	23.3
Pekerjaan	Belum Bekerja	63	38.7
	Sudah Bekerja	100	61.3
Lama pengguna	1 bulan	85	52.1
	36 bulan	78	47.9
Riwayat pengguna	Beralihdari rokok tembakau	61	37.4
	Langsung menggunakan rokok elektrik	102	62.6

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan karakteristik responden pengguna rokok elektrik dengan mayoritas responden yang menggunakan rokok elektrik adalah responden dewasa awal yang berusia sekitar 20-35 tahun yaitu sebanyak 156 orang (95.7%), berjenis kelamin laki-laki sebanyak 140 orang (85.9%), memiliki riwayat pendidikan terakhir paling tinggi adalah SMA sebanyak 100 orang (23.3%), Mayoritas responden lebih banyak sudah bekerja sebanyak 100 orang (61%), lama pengguna rokok minimum 1 bulan dan maximum 36 bulan, riwayat pengguna rokok lebih banyak yang langsung menggunakan rokok elektrik sebanyak 102 orang (62.6%).

**Tabel 2.** Pengetahuan Pengguna rokok elektrik.

No.	Variabel	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	3	1.8
2.	Kurang	53	32.5
3.	Cukup	107	65.6
Total		163	100

Berdasarkan pengetahuan pengguna rokok elektrik dapat dilihat bahwa sebanyak 107 orang (65.6%) memiliki pengetahuan yang cukup diantaranya termasuk memiliki pengetahuan kategori kurang 53 orang (32.5%) diantaranya termasuk memiliki pengetahuan kategori cukup dan 3 orang (1.8%) lainnya termasuk

memiliki pengetahuan kategori baik. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kategori kurang. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku.

**Tabel 3.** Motivasi Pengguna rokok elektrik

No.	Variabel	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	96	58.9
2.	Rendah	67	41
Total		163	100

Berdasarkan motivasi pengguna rokok elektrik dapat dilihat bahwa sebanyak 96 orang (58.9%) diantaranya termasuk kategori tinggi dan 67 orang (41.1%) diantaranya termasuk kategori rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden termasuk kategori tinggi dalam hal motivasi pengguna rokok elektrik.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada pengguna rokok elektrik di salah satu Toko Vape di Kelurahan Sempaja Selatan menunjukkan bahwa prevalensi pengguna rokok elektrik terbanyak pada usia dewasa awal yaitu 20-35 tahun sebanyak (95.7%) dengan jumlah 156 responden kemudian usia dewasa akhir yaitu 36-45 tahun sebanyak (4.3%) dengan jumlah responden 7 responden. Dalam penelitian ini jumlah

responden dengan dewasa awal lebih tinggi dibandingkan dewasa akhir hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Najah (2007) menunjukkan bahwa responden yang berumur 20-25 tahun termasuk dewasa awal dimana pada usia tersebut sudah dikatakan matang sehingga pengetahuan seseorang dapat dikategorikan baik.

Pada penelitian ini didapatkan jumlah Jenis kelamin laki-laki yaitu 140 responden sebanyak (85.9%) dan berjenis kelamin perempuan yaitu 23 responden sebanyak (14.1%). laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan karena laki-laki cenderung mempunyai kebiasaan perilaku merokok. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayati (2015) dimana penelitian ini juga membahas tentang komunitas yang berada di Kota Surabaya yang menyebutkan bahwa mayoritas responden adalah laki-laki. Produk rokok elektrik lebih sering digunakan oleh laki-laki karena responden laki-laki tertarik dengan varian rasa yang dimiliki oleh rokok elektrik dan sebagian menggunakan rokok elektrik karena mengikuti trend saat ini.

Pendidikan terakhir pengguna rokok elektrik terbanyak adalah SMA dengan persentase sebesar (61.3%) sebanyak 100 responden kemudian perguruan tinggi

sebesar (23.3%) sebanyak 38 responden, SD sebesar (8.6%) sebesar 14 responden, SMP sebesar (6.7%) sebanyak 11 responden. Hasil dari penelitian ini menggambarkan bahwa mayoritas responden yang memiliki pendidikan terakhir SMA dan Perguruan Tinggi (D3/S1) sangat banyak dibandingkan dengan pendidikan terakhir SD dan SMP, sehingga dapat dikatakan tingkat pendidikan cukup tinggi. Notoatmodjo (2010) mengungkapkan bahwa pendidikan dapat berdampak pada peningkatan pengetahuan seseorang. Seseorang yang berpendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan individu yang berpendidikan lebih rendah.

Pekerjaan adalah aktivitas yang dilakukan sehari-hari, jenis pekerjaan yang dilakukan dapat dikategorikan adalah tidak bekerja, wiraswata, pegawai negeri, dan pegawai swasta dalam semua bidang pekerjaan pada umumnya diperlukan adanya hubungan sosial yang baik. Hasil dari penelitian ini mayoritas responden yang paling tinggi adalah sudah bekerja sebanyak 100 (61.3%) dan yang tidak memiliki pekerjaan sebanyak 63 (38.7%).

Lama pengguna rokok elektrik diperlukan untuk mengetahui seberapa lama responden menggunakan rokok

elektrik. Hasil ini dapat dikatakan bahwa pengguna rokok elektrik pada 163 responden sebagian besar adalah pengguna rokok elektrik yang sudah menggunakan lebih dari 1 dan 36 bulan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Choi & Forster (2013) yang menyatakan bahwa sebagian besar orang pengguna rokok elektrik telah menggunakan rokok elektrik lebih dari 30 hari.

Hasil dari penelitian riwayat pengguna rokok elektrik rata-rata langsung menggunakan rokok elektrik sebesar 102 responden sebanyak (62.6%) dan jumlah responden yang beralih dari rokok tembakau lalu menggunakan rokok elektrik yaitu sebesar 61 responden sebanyak (37.4%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pearson et al (2012) yang menyatakan bahwa mayoritas pengguna rokok elektrik adalah langsung menggunakan rokok elektrik dan sebagian memiliki riwayat merokok tembakau.

Pengetahuan responden terlihat bahwa responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 107 orang (65.6%) dan pengetahuan yang kurang sebanyak 53 orang (32.5%) sedangkan pengetahuan yang dikategorikan baik berjumlah 3 orang (1.8%). Menurut Notoatmodjo (2012) mengungkapkan bahwa pendidikan berdampak pada peningkatan pengetahuan

individu bahwa semakin tinggi pendidikan akan semakin baik pengetahuan seseorang. Namun dalam penelitian ini didapatkan sebagian besar responden berlatar belakang pendidikan SMA dengan pengetahuan yang cukup kurang tentang dampak dari pengguna rokok elektrik bagi kesehatan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Robby Pandaibesi (2017)

menunjukkan bahwa pada tingkat pengetahuan hasil terbanyak terdapat pada tingkat pengetahuan cukup kurang. Pada penelitian ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuk tindakan atau perilaku seseorang.

Hasil dari penelitian dapat menunjukkan bahwa motivasi pengguna rokok elektrik sebagian besar tinggi dan rendah. Berdasarkan data responden yang di dapat dari penelitian ini sebagian besar responden memiliki motivasi yang tinggi yaitu sebanyak (58.9%) dibandingkan dengan motivasi rendah sebanyak (41.4%). Beberapa hal yang menyebabkan seseorang memiliki motivasi tinggi diantaranya adanya pengaruh dari lingkungan, perasaan nyaman saat merokok, merasa bahwa rokok dapat meningkatkan konsentrasi dan beberapa pendapat bahwa rokok merupakan solusi

dalam menyelesaikan masalah. Akan tetapi ada pula beberapa hal yang mendukung seseorang memiliki motivasi yang tinggi diantaranya dukungan dari keluarga dan teman. hal tersebut dapat disebabkan karena lingkungan disekitar responden yang masih mendukung perilaku merokok serta kurangnya sosialisasi mengenai bahaya merokok (Rohayatun, 2012).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan karakteristik pengguna rokok elektrik rata-rata berusia 20-35 tahun, berjenis kelamin laki-laki, pendidikan terakhir adalah SMA, Pekerjaan lebih banyak yang sudah bekerja, lama penggunaan rokok elektrik 1-36 bulan, riwayat pengguna langsung menggunakan rokok elektrik dan pengetahuan responden tentang rokok elektrik rata-rata memiliki pengetahuan yang kurang serta memiliki motivasi yang tinggi untuk merokok.

## SARAN

4. Bagi Pengguna rokok elektrik diharapkan agar secara aktif mencari tahu informasi tentang rokok elektrik dan bahaya bagi kesehatan serta mengurangi merokok
5. Bagi Institusi pendidikan keperawatan Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dan acuan dalam

mengembangkan ilmu pembelajaran dan dapat menjadi sumber informasi mengenai pengetahuan tentang rokok elektrik.

6. Kepada Penelitian selanjutnya agar dapat melihat dampak dari penggunaan rokok elektrik bagi kesehatan.

## REFERENSI

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta
- Anggraeni, K. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Rokok Elektrik (Vape) Pada Siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga Tahun 2019*. Universitas Negeri Semarang.
- Aqiila, P. (2018). *Motivasi Pengguna Rokok Elektrik Pada Dewasa Muda Di Jabodetabek Tahun 2018*. Universitas Islam Negeri Jakarta.
- Dariyo, A. (2003). *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Damayati, Apsari. (2015). *Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Electronic Cigarette Pada Komunitas Personal Vaporizer Surabaya*. Surabaya : FKM Universitas Airlangga.
- Dawkins L, Et All. (2013). *Vaping Profile And Preferences : An Online Survey Of Electronic Cigarette Users. Addiction*

- Notoatmodjo. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Jenita, D. (2019). *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta : PT. Pustaka Baru.
- Kurniawati, A. (2019). *Karakteristik Perokok Elektrik Pada Komunitas Vaporizer Di Kabupaten Kebumen Tahun 2019*. Stikes Muhammadiyah Gombang.
- Kementerian Kesehatan RI. Infodation Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI : Perilaku Merokok Masyarakat Indonesia Berdasarkan Riskesdes 2007 dan 2013. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI. 2015
- Masturoh, I. (2018). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mappiare, Andi. (1983). *Psikologi Orang Dewasa*. Surabaya: Usaha Nasional
- Nurul, I. (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Merokok Pada di Lantai Dua Coffe Banjarmasin 2018*. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu.
- Notoatmodjo. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam (2016). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta Selatan : Salemba Medika
- Nursalam, (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Ovi, T. (2018). *Perilaku Mahasiswa Pengguna Vapor Dan Dampak Pada Kesehatan Tahun 2018*. Universitas Jember
- Siti, H. (2019). *Gaya Hidup Pengguna Rokok Elektrik Tahun 2019*. Universitas Islam Negeri Jakarta.
- Syarfa,Ilyati. (2015). *Gambaran Tingkat Pengetahuan, Perilaku Merokok Dan Nikotin Dependen Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Jakarta : FKIK UIN Syarif Hidayatullah
- Santrock, J.W. (2011). *Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup)*  
Jakarta:Erlangga
- Siti, S. (2017). *Gambaran Persepsi Tentang Rokok Elektrik Pada Para Pengguna Rokok Elektrik Di Komunitas Vaporizer Kota Tengerang Tahun 2017*. Universitas Islam Negeri Jakarta.
- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono, (2007).*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Tanuwihardja. (2012). *Rokok Elektronik (Electronic cigarette) Tahun 2012*. Jakarta : Respir Indonesia
- Uno, Hamzah B. (2009). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Tahun 2019*. Jakarta: Bumi Aksara.

*Lampiran 1*

BIODATA PENELITIAN



**A. Biodata Pribadi**

1. Nama : Sherly Noviyanti
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat Tanggal Lahir : Tering, 11 Desember 1995
4. Agama : Katolik
5. Alamat : Purworejo Rt. 001 Kec. Tering Kutai Barat
6. Email : [sherlynoviyanti93@gmail.com](mailto:sherlynoviyanti93@gmail.com)
7. Hp : 082254874619
8. Nim : B21832313201
9. Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan
10. Judul Skripsi : Gambaran Karakteristik, Pengetahuan dan Motivasi Pengguna Rokok Elektrik Di Kelurahan Sempaja Selatan
11. Dosen Pembimbing : 1. Ns. Sumiati Sinaga, S.Kep., M.Kep  
2. Ns. Marina Kristi Layun Rining, S.Kep.,M.Kep

**B. Riwayat Pendidikan**

1. SD : SDN, 003 Purworejo
2. SMP : SMP Katolik 3 WR. Soepratman 048 ,Tering
3. SMK : SMK Katolik 2 WR. Soepratman 012, Samarinda
4. Perguruan Tinggi : Diploma III Keperawatan Dirgahayu Samarinda

*Lampiran 2*

**PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN**

Nama : Sherly Noviyanti

Umur : 24 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jl. Aws Gang 1 Rt. Kelurahan Gunung Kelua Samarinda Ulu

Saya bermaksud mengadakan penelitian tentang “Gambaran Karakteristik, Pengetahuan Dan Motivasi Pengguna Rokok Elektrik Di Kelurahan Sempaja selatan”. Penelitian ini bermanfaat bagi pengguna rokok elektrik untuk Memberikan informasi kepada pengguna rokok elektrik tentang Gambaran Karakteristik, Pengetahuan Dan Motivasi Pengguna Rokok Elektrik. Kami menjamin kerahasiaan jawaban serta identitas responden. Jika responden bersedia menjadi peserta penelitian ini, silahkan menandatangani lembar persetujuan menjadi responden ini.

Samarinda, Juli 2020

Peneliti

Responden

(Sherly Noviyanti)

(.....)

*Lampiran 3*

**LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

Nama (inisial) :

Usia :

No. Telp. :

Saya menyatakan bersedia menjadi responden untuk membantu dan berperan serta dalam kelancaran penelitian ini secara sukarela tanpa paksaan. Bila saya ingin mengundurkan diri, maka saya dapat mengundurkan diri sewaktu-waktu tanpa sanksi apapun.

Samarinda, Juli 2020

Peneliti

Responden

(Sherly Noviyanti)

(.....)

*Lampiran 4*

**Kuesioner karakteristik pengguna rokok elektrik**

Petunjuk pengisian :

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti sehingga dapat dimengerti dan dipahami setiap pertanyaan
2. Setiap pertanyaan dimohon untuk mengisi dengan memberikan jawaban yang jujur.
3. Harap mengisi pertanyaan yang ada dalam kuesioner ini dan pastikan tidak ada yang terlewati.
4. Beri tanda (  $\checkmark$  ) pada kotak jawaban yang telah disediakan
5. Apabila mengalami kesulitan dalam mengisi kuesioner, silakan bertanya langsung pada peneliti atau pembantu penelitian yang berada ditempat.

**A. Data Demografi**

1. Nama responden :

2. Jenis kelamin :

Laki-laki

Perempuan

3. Usia :

4. Pendidikan Terakhir :

SD

SMP

SMA

Perguruan Tinggi

5. Pekerjaan :  Belum Bekerja

Sudah Bekerja

6. Apakah sebelumnya pernah menggunakan rokok tembakau:

Ya

Tidak

7. Sudah berapa menggunakan rokok tembakau : Bulan/Tahun

8. Alasan menggunakan rokok elektrik :

Sebagai peralihan dari rokok tembakau

Saya ingin mencoba hal yang baru

9. Sudah berapa lama menggunakan rokok elektrik : Bulan/Tahun

## B. Pengetahuan Rokok Elektrik

**Petunjuk :** jawablah pertanyaan pada pilihan dibawah ini dengan memberikan tanda (  $\checkmark$  ) pada kotak yang tersediakan sesuai jawaban yang dipilih.

No	Pertanyaan	Benar	Salah
1.	Rokok elektrik merupakan tipe rokok yang diciptakan untuk mengubah nikotin menjadi uap yang dihirup oleh penggunanya		
2.	Rokok elektrik merupakan sebuah perangkat yang dirancang untuk menghantar nikotin tanpa asap tembakau dengan cara memanaskan larutan nikotin, perasa, propilen, glycol dan glycerin (Zat untuk menghasilkan asap)		
3.	Rokok elektrik merupakan alternatif yang digunakan sebagai pengganti rokok konvensional		
4.	Menurut saya rokok elektrik lebih sehat dari pada rokok konvensional		
5.	Menurut saya rokok elektrik memiliki dampak lebih sedikit atau lebih aman dari rokok konvensional		
6.	Menurut saya rokok elektrik tidak mengandung nikotin dalam cairannya		
7.	Menurut saya di dalam rokok elektrik tidak terdapat zat kimia yang berbahaya		
8.	Menurut saya kandungan rokok elektrik tidak mengandung tar dan karbon monoksida seperti yang terkandung didalam rokok konvensional		
9.	Saya lebih hemat menggunakan rokok elektrik dari pada rokok konvensional		
10.	Menurut saya rokok elektrik dapat menimbulkan masalah adiksi (ketagihan)		
11.	Menurut saya rokok elektrik tetap mengandung senyawa karsinogen atau senyawa yang memicu karsinogen		
12.	Menurut saya menggunakan rokok elektrik berpotensi memiliki bahaya yang bisa meledak pada komponen batrainya.		
13.	Menurut saya nikotin yang terkandung dalam rokok elektrik dapat menyebabkan masalah kesehatan terutama pada sistem pernafasan.		
14.	Menurut saya asap yang dihasilkan oleh rokok elektrik tidak membahayakan orang lain		
15.	Perangkat ( stater kit ) rokok elektrik harganya lebih mahal dari pada rokok konvensional		

16.	Menurut saya peraturan tentang peraturan tentang rokok elektrik harus segera ditetapkan oleh pemerintah.		
-----	--	--	--

### C. Motivasi Pengguna Rokok Elektrik

**Petunjuk :** jawablah pertanyaan pada pilihan dibawah ini dengan memberikan tanda ( √ ) pada kotak yang disediakan sesuai jawaban yang dipilih.

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Saya menggunakan rokok elektrik karena saya ingin mencoba hal yang baru		
2.	Saya menggunakan rokok elektrik karena ingin berhenti menggunakan rokok konvensional		
3.	Saya menggunakan rokok elektrik karena orang- orang sekitar lingkungan saya menggunakan rokok elektrik		
4.	Saya menggunakan rokok elektrik karena saya melihat teman saya menggunakannya		
5.	Saya menggunakan rokok elektrik karena rokok elektrik tidak berbahaya bagi kesehatan		
6.	Saya terpengaruh iklan rokok elektrik sehingga memotivasi saya untuk merokok elektrik		
7.	Saya terpengaruh oleh teman sehingga saya termotivasi untuk menggunakan rokok elektrik		
8.	Saya menggunakan rokok elektrik karena mengikuti tren		
9.	Saya menggunakan rokok elektrik karena bau asap yang dihasilkan rokok elektrik lebih enak dihirup		
10.	Saya menggunakan rokok elektrik karena tidak mengandung nikotin seperti rokok konvensional		
11.	Saya menggunakan rokok elektrik karena banyak varian rasanya seperti kopi, coklat dan buah-buahan		

Lampiran 5

**PLAN OF ACTION KEGIATAN TUGAS AKHIR TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

No	Keterangan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Bimbingan Proposal								
2	Ujian Proposal								
3	Revisi Proposal								
4	Izin Penelitian								
5	Penelitian								
6	Ujian Skripsi								
7	Batas Akhir Ujian Skripsi								
8	Batas Akhir Revisi								
9	Pendaftaran Yudisium								
10	Yudisium								
11	Publikasi								

## Uji Validitas Pengetahuan

		Correlations																			TOTAL	
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19		
P1	Pearson Correlation	1	.055	-.161	-.419*	-.029	.272	.457	.168	.273	.010	-.089	.017	.266	.214	.327	.299	.273	.218	-.055	.419	
	Sig. (2-tailed)		.796	.442	.037	.890	.188	.022	.421	.187	.961	.672	.934	.199	.305	.110	.146	.186	.295	.796	.037	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P2	Pearson Correlation	.055	1	.123	-.080	.134	.089	.134	.300	.363	.187	-.102	.120	.421	.134	.250	.343	.221	.250	-.250	.522	
	Sig. (2-tailed)	.796		.558	.704	.524	.672	.524	.145	.075	.370	.627	.567	.036	.524	.228	.093	.288	.228	.228	.007	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P3	Pearson Correlation	-.161	.123	1	-.108	.318	.230	.318	.011	.417	.369	-.075	.384	.369	.318	.123	.253	-.109	-.123	-.431	.467	
	Sig. (2-tailed)	.442	.558		.606	.121	.268	.121	.960	.038	.070	.720	.058	.070	.121	.558	.222	.604	.558	.032	.019	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P4	Pearson Correlation	-.419*	-.080	-.108	1	-.064	-.471	-.421*	-.487	-.045	.022	-.196	-.122	-.540*	-.599*	-.480*	-.371	-.283	-.320	.080	-.504	
	Sig. (2-tailed)	.037	.704	.606		.760	.018	.036	.013	.830	.915	.347	.562	.005	.002	.015	.068	.170	.119	.704	.010	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P5	Pearson Correlation	-.029	.134	.318	-.064	1	.190	.008	.336	.165	.067	-.127	.649*	.067	.008	.134	.046	.144	.089	-.134	.445	
	Sig. (2-tailed)	.890	.524	.121	.760		.362	.970	.100	.430	.751	.544	.000	.751	.970	.524	.828	.491	.672	.524	.026	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P6	Pearson Correlation	.272	.089	.230	-.471*	.190	1	.190	.428*	.014	.142	.127	.243	.350	.389	.312	.336	.184	-.089	-.312	.496	
	Sig. (2-tailed)	.188	.672	.268	.018	.362		.362	.033	.946	.499	.544	.243	.086	.055	.129	.100	.379	.672	.129	.012	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P7	Pearson Correlation	.457	.134	.318	-.421*	.008	.190	1	-.046	-.195	.275	-.127	.114	.484	.206	.134	.237	.144	.089	-.134	.445	
	Sig. (2-tailed)	.022	.524	.121	.036	.970	.362		.828	.430	.183	.544	.587	.014	.322	.524	.254	.491	.672	.524	.026	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P8	Pearson Correlation	.168	.300	.011	-.487*	.336	.428*	-.046	1	-.090	.016	.298	.027	.217	.336	.514*	.471	.430	.343	-.086	.546*	
	Sig. (2-tailed)	.421	.145	.960	.013	.100	.033	.828		.669	.939	.149	.896	.298	.100	.009	.018	.032	.083	.684	.005	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P9	Pearson Correlation	.273	.363	.417*	-.045	.165	.014	.165	-.090	1	.257	-.181	.439*	.068	.165	-.040	.090	.036	.242	-.181	.472	
	Sig. (2-tailed)	.187	.075	.038	.830	.430	.946	.430	.669		.216	.387	.028	.747	.430	.848	.669	.866	.244	.442	.017	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P10	Pearson Correlation	.010	.187	.369	.022	.067	.142	.275	.016	.257	1	-.115	.022	.123	.275	.187	.185	.525	-.187	-.187	.432	
	Sig. (2-tailed)	.961	.370	.070	.915	.751	.499	.183	.939	.216		.585	.915	.569	.183	.370	.377	.007	.370	.370	.031	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P11	Pearson Correlation	-.089	-.102	-.075	-.196	-.127	.127	-.127	.298	-.181	-.115	1	-.196	-.115	-.127	.408*	.140	-.060	.102	.102	.011	
	Sig. (2-tailed)	.672	.627	.720	.347	.544	.544	.544	.149	.387	.585		.347	.585	.544	.043	.504	.775	.627	.627	.959	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P12	Pearson Correlation	.017	.120	.384	-.122	.649*	.243	.114	.027	.439*	.022	-.196	1	.022	.114	-.080	-.027	.012	.080	.080	.447	
	Sig. (2-tailed)	.934	.567	.058	.562	.000	.243	.587	.896	.028	.915	.347		.915	.587	.704	.896	.955	.704	.704	.025	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P13	Pearson Correlation	.266	.421	.369	-.540*	.067	.350	.484	.217	.068	.123	-.115	.022	1	.484	.421	.385	.180	.047	-.421	.524	
	Sig. (2-tailed)	.199	.036	.070	.005	.751	.086	.014	.298	.747	.559	.585	.915		.014	.036	.057	.391	.824	.036	.007	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P14	Pearson Correlation	.214	.134	.318	-.599*	.008	.389	.206	.336	.165	.275	-.127	.114	.484	1	.579*	.237	.473	.312	-.134	.592	
	Sig. (2-tailed)	.305	.524	.121	.002	.970	.055	.322	.100	.430	.183	.544	.587	.014		.002	.254	.017	.129	.524	.002	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P15	Pearson Correlation	.327	.250	.123	-.480*	.134	.312	.134	.514*	-.040	.187	.408*	-.080	.421	.579*	1	.343	.590*	.250	-.250	.588*	
	Sig. (2-tailed)	.110	.228	.558	.015	.524	.129	.524	.009	.848	.370	.043	.704	.036	.002		.093	.002	.228	.228	.002	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P16	Pearson Correlation	.299	.343	.253	-.371	.046	.336	.237	.471*	.090	.185	-.140	-.027	.385	.237	.343	1	.202	.300	-.129	.587*	
	Sig. (2-tailed)	.146	.093	.222	.068	.828	.100	.254	.018	.669	.377	.504	.896	.057	.254	.093		.332	.145	.540	.002	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P17	Pearson Correlation	.273	.221	-.109	-.283	.144	.184	.144	.430*	.036	.525*	-.060	.012	.180	.473*	.590*	.202	1	.147	-.221	.502	
	Sig. (2-tailed)	.186	.288	.604	.170	.491	.379	.491	.032	.866	.007	.775	.955	.391	.017	.002	.332		.482	.288	.010	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P18	Pearson Correlation	.218	.250	-.123	-.320	.089	-.089	.089	.343	.242	-.187	-.102	.080	.047	.312	.250	.300	.147	1	.500	.436*	
	Sig. (2-tailed)	.295	.228	.558	.119	.672	.672	.672	.093	.244	.370	.627	.704	.824	.129	.228	.145	.482		.011	.029	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P19	Pearson Correlation	-.055	-.250	-.431*	.080	-.134	-.312	-.134	-.086	-.161	-.187	-.102	.080	-.421	-.134	-.250	-.129	-.221	.500*	1	-.158	
	Sig. (2-tailed)	.796	.228	.032	.704	.524	.129	.524	.894	.442	.370	.627	.704	.036	.524	.228	.540	.288	.011		.449	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
TOTAL	Pearson Correlation	.419*	.522*	.467*	-.504*	.445*	.496*	.445*	.546*	.472*	.432*	.011	.447*	.524*	.592*	.588*	.587*	.502*	.436*	-.158	1	
	Sig. (2-tailed)	.037	.007	.019	.010	.026	.012	.026	.005	.017	.031	.959	.025	.007	.002	.002	.002	.010	.029	.449		.037
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Uji Validitas Motivasi

		Correlations														
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	-.190	.168	.454	.535**	-.387	-.312	.387	.272	.387	.535**	.510**	.201	.510**	.630**
	Sig. (2-tailed)		.362	.421	.023	.006	.056	.129	.056	.188	.056	.006	.009	.336	.009	.001
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P2	Pearson Correlation	-.190	1	.168	.236	-.134	.053	-.089	-.053	-.214	-.053	-.134	.175	-.236	-.161	.030
	Sig. (2-tailed)	.362		.421	.256	.524	.802	.672	.802	.305	.802	.524	.404	.256	.442	.885
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P3	Pearson Correlation	.168	.168	1	.199	-.035	.256	-.140	.263	.237	.090	.315	.274	.144	.538**	.551**
	Sig. (2-tailed)	.421	.421		.340	.868	.217	.504	.205	.254	.669	.125	.184	.492	.006	.004
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P4	Pearson Correlation	.454	.236	.199	1	.523**	-.529**	-.523**	.368	.243	.529**	.523**	.384	.122	.138	.595**
	Sig. (2-tailed)	.023	.256	.340		.007	.007	.007	.071	.243	.007	.007	.058	.562	.511	.002
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P5	Pearson Correlation	.535**	-.134	-.035	.523**	1	-.559**	-.500*	.230	.327	.724**	.667**	.201	.131	.201	.551**
	Sig. (2-tailed)	.006	.524	.868	.007		.004	.011	.268	.110	.000	.000	.335	.533	.335	.004
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P6	Pearson Correlation	-.387	.053	.256	-.529**	-.559**	1	.395	-.026	-.165	-.351	-.230	-.079	.206	-.079	-.064
	Sig. (2-tailed)	.056	.802	.217	.007	.004		.051	.902	.430	.086	.268	.706	.322	.706	.762
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P7	Pearson Correlation	-.312	-.089	-.140	-.523**	-.500*	.395	1	-.395	-.145	-.230	-.500*	.050	-.294	-.201	-.311
	Sig. (2-tailed)	.129	.672	.504	.007	.011	.051		.051	.488	.268	.011	.811	.153	.335	.130
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P8	Pearson Correlation	.387	-.053	.263	.368	.230	-.026	-.395	1	.165	.026	.395	.327	.439	.327	.566**
	Sig. (2-tailed)	.056	.802	.205	.071	.268	.902	.051		.430	.902	.051	.110	.028	.110	.003
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P9	Pearson Correlation	.272	-.214	.237	.243	.327	-.165	-.145	.165	1	.345	.327	.230	.471*	.230	.552**
	Sig. (2-tailed)	.188	.305	.254	.243	.110	.430	.488	.430		.092	.110	.268	.018	.268	.004
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P10	Pearson Correlation	.387	-.053	.090	.529**	.724**	-.351	-.230	.026	.345	1	.559**	.327	.277	.079	.625**
	Sig. (2-tailed)	.056	.802	.669	.007	.000	.086	.268	.902	.092		.004	.110	.179	.706	.001
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P11	Pearson Correlation	.535**	-.134	.315	.523**	.667**	-.230	-.500*	.395	.327	.559**	1	.201	.458*	.452*	.760**
	Sig. (2-tailed)	.006	.524	.125	.007	.000	.268	.011	.051	.110	.004		.335	.021	.023	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P12	Pearson Correlation	.510**	.175	.274	.384	.201	-.079	.050	.327	.230	.327	.201	1	.108	.242	.601**
	Sig. (2-tailed)	.009	.404	.184	.058	.335	.706	.811	.110	.268	.110	.335		.606	.243	.001
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P13	Pearson Correlation	.201	-.236	.144	.122	.131	.206	-.294	.439*	.471*	.277	.458*	.108	1	.108	.549*
	Sig. (2-tailed)	.336	.256	.492	.562	.533	.322	.153	.028	.018	.179	.021	.606		.606	.004
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P14	Pearson Correlation	.510**	-.161	.538**	.138	.201	-.079	-.201	.327	.230	.079	.452*	.242	.108	1	.511**
	Sig. (2-tailed)	.009	.442	.006	.511	.335	.706	.335	.110	.268	.706	.023	.243	.606		.009
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
TOTAL	Pearson Correlation	.630**	.030	.551**	.595**	.551**	-.064	-.311	.566**	.552**	.625**	.760**	.601**	.549*	.511**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.885	.004	.002	.004	.762	.130	.003	.004	.001	.000	.001	.004	.009	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Item-Total Statistics					Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted		Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	11,32	8,727	,312	,653	P1	5,40	6,583	,538	,617
P2	11,36	8,407	,415	,641	P2	5,40	7,833	-,103	,691
P3	11,28	8,710	,376	,649	P3	5,24	6,523	,414	,627
P4	11,64	11,407	-,613	,760	P4	5,08	6,327	,456	,618
P5	11,44	8,507	,314	,651	P5	5,16	6,473	,406	,627
P6	11,88	8,360	,372	,644	P6	5,12	8,193	-,239	,724
P7	11,44	8,507	,314	,651	P7	4,96	8,873	-,459	,750
P8	11,48	8,177	,424	,637	P8	5,00	6,417	,422	,624
P9	11,60	8,333	,330	,649	P9	4,84	6,557	,422	,626
P10	11,40	8,583	,307	,653	P10	5,00	6,250	,493	,612
P11	11,20	9,583	-,054	,678	P11	5,16	5,890	,666	,582
P12	11,64	8,407	,301	,653	P12	5,44	6,757	,516	,624
P13	11,40	8,333	,411	,640	P13	5,04	6,457	,401	,628
P14	11,44	8,090	,482	,630	P14	5,44	6,923	,414	,635
P15	11,36	8,240	,491	,633					
P16	11,84	8,057	,471	,631					
P17	11,24	8,773	,431	,648					
P18	11,96	8,623	,320	,652					
P19	11,96	10,123	-,282	,712					

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.671	.680	19

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.664	.681	14

*lampiran 7*

**Frequencies Table**

**Usia**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Dewasa Awal	156	95.7	95.7	95.7
Valid Dewasa Akhir	7	4.3	4.3	100.0
Total	163	100.0	100.0	

**Jenis\_Kelamin**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki - laki	140	85.9	85.9	85.9
Valid Perempuan	23	14.1	14.1	100.0
Total	163	100.0	100.0	

**Pendidikan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SD	14	8.6	8.6	8.6
SMP	11	6.7	6.7	15.3
Valid SMA	100	61.3	61.3	76.7
Perguruan Tinggi ( D3 / S1 )	38	23.3	23.3	100.0
Total	163	100.0	100.0	

**Pekerjaan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
BELUM BEKERJA	63	38.7	38.7	38.7
Valid SUDAH BEKERJA	100	61.3	61.3	100.0
Total	163	100.0	100.0	

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Lama_Pengguna_Pengguna_Rokok_Elektrik	163	100.0%	0	0.0%	163	100.0%

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Lama_Pengguna_Pengguna_Rokok_Elektrik	163	1	36	10.46	10.034
Valid N (listwise)	163				

**Descriptives**

		Statistic	Std. Error	
Lama_Pengguna_Pengguna_Rokok_Elektrik	Mean	10.46	.786	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	8.91	
		Upper Bound	12.01	
	5% Trimmed Mean	9.57		
	Median	6.00		
	Variance	100.682		
	Std. Deviation	10.034		
	Minimum	1		
	Maximum	36		
	Range	35		
	Interquartile Range	9		
	Skewness	1.160	.190	
	Kurtosis	.294	.378	

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Lama_Pengguna_Pengguna_Rokok_Elektrik	.194	163	.000	.829	163	.000

a. Lilliefors Significance Correction

**lama pengguna**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Terbaru	85	52.1	52.1	52.1
Valid Terlama	78	47.9	47.9	100.0
Total	163	100.0	100.0	

**Riwayat Pengguna**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Beralih Dari Rokok Tembakau	61	37.4	37.4	37.4
Valid Langsung Menggunakan Rokok Elektrik	102	62.6	62.6	100.0
Total	163	100.0	100.0	

**Pengetahuan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Baik	3	1.8	1.8	1.8
Valid Cukup	53	32.5	32.5	34.4
Valid Kurang	107	65.6	65.6	100.0
Total	163	100.0	100.0	

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Motivasi	163	100.0%	0	0.0%	163	100.0%

**Descriptives**

		Statistic	Std. Error
	Mean	7.12	.173
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	6.78	
	Upper Bound	7.46	
	5% Trimmed Mean	7.14	
	Median	7.00	
	Variance	4.861	
Motivasi	Std. Deviation	2.205	
	Minimum	1	
	Maximum	11	
	Range	10	
	Interquartile Range	3	
	Skewness	.017	.190
	Kurtosis	-.823	.378

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi	.149	163	.000	.946	163	.000

a. Lilliefors Significance Correction

**Motivasi**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	Tinggi	96	58.9	58.9	58.9
Valid	Rendah	67	41.1	41.1	100.0
	Total	163	100.0	100.0	



**INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN & SAINS  
WIYATA HUSADA SAMARINDA**

Izin Menristekdikti RI Nomor : 1040/KPT/I/2019

① itkeswhs

② itkeswhs

③ www.itkeswhs.ac.id

④ info@itkeswhs.ac.id

**Jl. Kadrie Oening No. 77 Samarinda - Kalimantan Timur, Telp/Fax (0541) 7272431**

Nomor : *806* ATKES-WHS/LT/2020  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

2 Juni 2020

Kepada Yth.  
**Kepala Kakata Vape Samarinda**  
di -  
Tempat

**Dengan hormat,**

Teriring salam dan doa semoga Allah SWT selalu memberikan Rahmat dan Hidayah- Nya kepada kita semua.

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir mahasiswa berupa penyusunan karya tulis ilmiah/skripsi, maka kami mohon kepada Bapak/ibu agar dapat memberikan ijin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin.

Adapun mahasiswa yang melakukan kegiatan tersebut adalah :

Nama : SHERLY NOVIYANTI  
NIM : B21832113001  
Semester : III  
Program Studi : Ilmu Keperawatan  
Judul Penelitian : **Gambaran Karakteristik Perilaku Pengguna rokok elektrik di kota Samarinda**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

Wakil Rektor I,



**Chandra Sulistyorini, S.ST., M.Keb**  
NIDN. 1121038701



## KAKATA VAPE SAMARINDA

Jln. PM. Noor No. 90, Sempaja Selatan Kec. Samarinda Utara

Samarinda, 11 Juli 2020

**Hal : Balasan**

Kepada Yth :

**Ketua ITIKES Wiyata Husada Samarinda**

Di -

Tempat

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Andreas Hebert

Jabatan : Pengelola Toko Kakata Vape

Menerangkan bahwa,

Nama : Sherly Noviyanti

Nim : B21832113001

Semester : III

Program Studi : Ilmu Keperawatan

Telah kami setuju untuk mengadakan penelitian di Kakata Vape Samarinda dengan judul : **Gambaran Karakteristik, Pengetahuan dan Motivasi Pengguna Rokok Elektrik Di Kelurahan Sempaja Selatan.**

Demikian surat ini kami sampaikan dan atas kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Pengelola Toko Kakatava Vape



  
Andreas Hebert